

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN DANA KREDIT  
USAHA (KUR) RAKYAT PADA USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH (UMKM)  
(STUDI NASABAH BSI KCP LAMPAHAN  
BENER MERIAH)**



**Diajukan oleh:**

**SUCI WAHYUNI  
NIM. 150603047**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Suci Wahyuni  
NIM : 150603047  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,



Handwritten signature of Suci Wahyuni.

Suci Wahyuni

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)  
Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)  
(Studi Pada Nasabah Bank BSI KCP Lampahan Kab. Bener Meriah)**

Disusun Oleh:

Suci Wahyuni  
NIM. 150603047

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
NIP. 198310282015031001

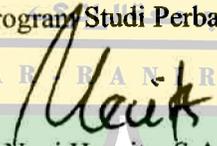
Pembimbing II,



Evri Yenni, S.E., M.Si  
NIDN. 2013048301

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



A R R A N I R Y

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (Kur)  
Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)  
(Studi Pada Nasabah Bank Bsi Kcp Lampahan Kab. Bener Meriah)**

Suci Wahyuni  
NIM. 150603047

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang  
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 23 Juli 2022 M  
24 Zulhijah 1443 H

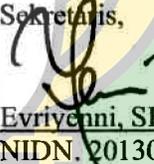
Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
NIP. 198310282015031001

Sekretaris,



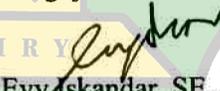
Evriyenni, SE., M.Si  
NIDN. 2013048301

Pengaji I



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

Pengaji II,



Evy Iskandar, SE., M.Si, Ak., CaCPA  
NIP. 197410152006041002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Wahyuni  
NIM : 150603047  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [150603047@student.ar-raniry.ac.id](mailto:150603047@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir       KKU       Skripsi      .....

yang berjudul:

**Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Nasabah Bank BSI KCP Lampahan Kab. Bener Meriah)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 20 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis,

  
Suci Wahyuni  
NIM. 150603047

Pembimbing I,

  
Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
NIP. 198310282015031001

Pembimbing II,

  
Evryenti, S.E., M.si  
NIDN.2013048301

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“perjuangan tidak akan pernah mengkhianati hasil, kita boleh kecewa dengan keadaan namun teruslah bangkit untuk terus meraih mimpi yang sempat tertunda”*

*(Penulis)*

*Skripsi ini saya persembahkan teruntuk kedua orang tua yang*

*Sangat*

*Saya cintai, ayah dan Ibu, Paman serta suami yang tidak pernah*

*Berhenti*

*Menyemangati dan selalu mendukung dalam setiap langkah saya*

*dan*

*Juga tidak lupa*

*Mendoakan saya agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam*

*Menuntut ilmu*

*Untuk teman seperjuangan saya yang teristimewa, sahabat saya*

*selalu kebersamai saya, seluruh*

*Kerabat dekat rekan-rekan yang sudah membantu,*

*Serta teman-teman yang akan menjadi generasi penerus*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari yang tidak berilmu pengetahuan menjadi berlimpah dengan ilmu pengetahuan dan selalu kita nantikan syafa'atnyadi akhirat nanti. Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Nasabah Bank Bsi Kcp Lampahan Kab. Bener Meriah)”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Proses dalam penyelesaian skripsi ini tidak mudah, penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhormat kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.

2. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah serta Pembimbing I dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Evriyenni, SE, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan segala ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ismail rasyid Ridla Tarigan, M.A Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini Hingga akhir.
6. Ibu Ayumiati, S.E. M.Si selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan saya dalam tahap awal penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama masa perkuliahan, serta kepada Pengurus dan Pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Ruang Baca FEBI yang sudah menyediakan fasilitas untuk studi kepustakaan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda alm Syahdani dan Ibunda alm Roswaini, Paman saya Juadi serta

suami saya Helmi Sentosa Delemunthe yang senantiasa sabar dan selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Serta segenap keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Rosita, Tasya, dan teman-teman seperjuangan leting 2015 yang telah membantu dan memberikan semangat juga dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal' alamin.*

Banda Aceh, 20 Juli 2022  
Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Suci Wahyuni

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ  
*Haula* : هَوْلَ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ  
rama: رَمَى  
qila: قِيلَ  
yaqulu: يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-afal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.  
Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan ~~مِيسِر~~ Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. A R - R A N I R Y
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

## ABSTRAK

Nama : Suci Wahyuni  
NIM : 150603047  
Fakultas/ProgramStudi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Nasabah BSI KCP Lampahan Kab. Bener Meriah)  
Pembimbing I : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
Pembimbing II : Evriyenni, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada nasabah BSI KCP Lampahan Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara melalui sumber primer yaitu nasabah UMKM, aparat desa dan pegawai Bank BSI Lampahan Bener Meriah yang di analisis untuk diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana KUR yang diberikan Bank BSI digunakan untuk menambah keperluan usaha seperti membeli bahan baku, membeli perlengkapan usaha, serta digunakan untuk menambah jumlah karyawan. Kendala UMKM dalam mengelola KUR sesuai dengan jenis usaha masing-masing seperti tidak lakunya produk, usaha tidak berjalan sesuai rencana dan kegagalan lainnya, dan juga produk KUR secara signifikan membantu UMKM dalam mengembangkan usaha seperti penambahan modal, alat-alat usaha, penambahan jumlah karyawan serta meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa KUR pada Bank BSI KCP Lampahan sangat bermanfaat membantu UMKM dalam menjalankan usaha.

**Kata Kunci:** *Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
2.1 Bank Syariah .....	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.2 Pembiayaan Bank Syariah.....	13
2.2.1 Pengertian Pembiayaan.....	13
2.2.2 Landasan Hukum Islam Tentang Pembiayaan.....	15
2.2.3 Fungsi Pembiayaan .....	18
2.2.4 Pembiayaan Mikro .....	22
2.3 Kredit Usaha Mikro (KUR) Mikro Syariah.....	22
2.3.1 Pengertian KUR Mikro Syariah.....	22
2.3.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	24
2.3.3 Jenis-Jenis KUR.....	26
2.3.4 Prosedur Pembiayaan Kredit Rakyat (KUR)Mikro iB.....	26
2.3.5 Proses Analisa Pembiayaan .....	28
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	29

2.4.1	Pengelolaan Usaha UMKM .....	30
2.4.2	Beberapa Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	31
2.5	Penelitian Terdahulu.....	33
2.6	Kerangka Berfikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	40
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.3	Pendekatan Penelitian.....	41
3.4	Data dan Sumber Data.....	41
3.4.1	Data Primer .....	41
3.4.2	Data Sekunder.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6	Instrumen Penelitian.....	45
3.7	Metode Analisa Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1	Profil Bank Syariah Indonesia KCP Lampahan.....	48
4.1.2	Visi dan Misi BSI.....	49
4.1.3	Struktur Organisasi BSI KCP Lampahan.....	50
4.1.4	Produk dan Layanan BSI .....	52
4.2	Pembiayaan KUR BSI KCP Lampahan .....	57
4.2.1	Mekanisme Pembiayaan KUR .....	57
4.2.2	Perkembangan Pembiayaan KUR BSI KCP Lampahan.....	59
4.3	Hasil Penelitian.....	60
4.3.1	Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan.....	60
4.3.2	Kendala Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan.....	72
4.3.3	Dampak Penggunaan Dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan.....	75
4.4	Pembahasan Hasil.....	77
4.4.1	Analisa Pengelolaan Dana KUR oleh Bank BSI KCP Lampahan.....	77

4.4.2 Analisa Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan.....	78
4.4.3 Analisa Kendala Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan.....	80
4.4.4 Analisa Dampak Pengguna Dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total penyaluran KUR di Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Desa Lampahan, Kab.Beneng Meriah .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	36
Tabel 3.1 Jumlah UMKM yang di Wawancarai.....	44
Tabel 4.1 Pembiayaan UMKM Budidaya Ikan Tawar .....	62
Tabel 4.2 Pembiayaan UMKM Menjahit .....	64
Tabel 4.3 Pembiayaan UMKM Rumah Makan .....	66
Tabel 4.4 Pembiayaan UMKM Rumah Makan .....	68
Tabel 4.5 Pembiayaan UMKM Kelontong.....	69
Tabel 4.6 Pembiayaan UMKM Keramba Udang .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP Lampahan .....	50
Gambar 4.2 Pendapatan UMKM Budidaya Ikan Tawar.....	62
Gambar 4.3 Pendapatan UMKM Menjahit.....	64
Gambar 4.4 Pendapatan UMKM Rumah Makan .....	66
Gambar 4.5 Pendapatan UMKM Rumah Makan .....	68
Gambar 4.6 Peningkatan UMKM Kelontong.....	70
Gambar 4.7 Peningkatan UMKM Keramba Udang .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....	91
Lampiran 2 Dokumentasi .....	106
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....	109
Lampiran 4 Biodata Penulis .....	110



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bank yang sangat pesat merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia perbankan untuk bersaing dalam mendapatkan simpati masyarakat untuk menjadi nasabah Bank tersebut. Berbagai produk Bank dikeluarkan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan dengan tujuan menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut, selain itu kualitas pelayanan yang diutamakan demi kepuasan nasabah, Perbankan pada saat ini, khususnya bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara (Marimin, 2015).

Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan KUR, dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah yang bertujuan untuk pemberdayaan Uaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. KUR adalah kredit/pinjaman modal kerja atau investasi kepada debitur individu/ perorangan badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki anggunan tambahan atau anggunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang beregrak di sektor usaha produktif antara lain : pertanian, perikanan, dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Mekanisme penyaluran KUR adalah melalui lembaga-lembaga keuangan dan koperasi seperti: Bank BUMN, Bank Umum Swasta, BPD, Pembiayaan, koperasi dan KUR Syariah yaitu Bank BSI. Pembiayaan KUR ini merupakan program pembiayaan yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang *feasible* (layak).

Pada BSI KCP Lampahan terdapat dua jenis KUR, diantaranya yaitu KUR Mikro iB dan Mikro iB. KUR Mikro iB merupakan program pemerintah dalam melakukan pembiayaan kepada nasabah dalam jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membuka usaha baru atau memperluas pangsa pasar terhadap usaha yang sudah dimiliki. Sedangkan Mikro iB merupakan pembiayaan bank kepada nasabah dengan akad jual beli yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dan membutuhkan pengembangan usahanya (BSI KCP Lampahan).

Dalam pelaksanaannya terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dan persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah yang menggunakan produk pembiayaan ini. Salah satunya ketentuan mengenai jumlah maksimal penyaluran pembiayaan KUR ini yaitu dengan jumlah paling banyak sebesar Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) dan apabila ada

nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan, maka nasabah harus melengkapi persyaratan yang diajukan kepada BSI KCP Lampahan.

Selain itu, pihak BSI Lampahan mempunyai tim yang disebut tim pembiayaan mikro yang bertugas meninjau lokasi usaha tersebut. Apabila usaha tersebut dinilai produktif dan layak maka pembiayaan akan diproses, dan bank akan menyetujui pembiayaan tersebut dengan jumlah yang dinilai layak untuk diberikan. Bagi setiap nasabah pembiayaan yang telah diproses akadnya, nasabah diminta untuk menyertakan agunan/jaminan sebagai persyaratan permohonan pembiayaan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka BSI dapat melakukan pelelangan atau penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya (Ismail, 2011).

**Tabel 1.1**  
**Total penyaluran KUR di Indonesia**

No.	Tahun	Penyaluran KUR Mikro dan KUR Ritel	Jumlah Debitur Seluruh Indonesia
1.	2015	Rp 69,47 Triliun	3,7 Juta debitur
2.	2017	Rp 87,9 Triliun	4 Juta debitur
3.	2019	RP 84 Triliun	3 Juta debitur
4.	2020	Rp 153 Triliun	16,6 Juta debitur
Total penyaluran		Rp 564,77 Triliun	27,3 Juta debitur

Sumber : data diolah 2022

Sebelum BRISyariah mengkonversi dirinya menjadi BSI portofolio KUR masih dikelola oleh bank BRISyariah. Sepanjang tahun 2015, BSI telah menyalurkan Rp 61,69 triliun KUR Mikro baru dan Rp 7,77 triliun KUR Ritel baru atau secara total Rp 69,47 triliun. Pencapaian tersebut sebesar 97,85% dari target sebesar Rp 71 triliun dengan penyaluran kepada total 3,7 juta nasabah selama tahun 2015 baik untuk KUR Mikro baru maupun KUR Ritel baru, 40,4% dari penyaluran tersebut ditujukan kepada sektor produktif. Dalam laporan tahunan 2017, BSI menampilkan data bahwa pada 2017 terdapat Rp 87.9 triliun penyaluran KUR di BSI dengan jumlah debitur KUR 4 juta debitur. Dari total KUR yang disalurkan selama tahun 2017 oleh BSI tersebut, Rp 75,7 triliun atau 86,1% di antaranya disalurkan khusus di segmen mikro. Dengan demikian, sejak tahun 2019, BSI telah berhasil mengalirkan KUR dengan total nilai mencapai Rp 84 triliun kepada lebih dari 3 juta pelaku UMKM diseluruh Indonesia ([web-duitmu.com](http://web-duitmu.com)).

Pada Januari s/d Oktober 2020, BSI telah menyalurkan dana KUR lebih dari 16,6 juta debitur dengan total penyaluran Rp 153 triliun. Program pinjaman KUR menjadi pilihan terbaik bagi pelaku UMKM dalam memperoleh modal kerja dari BSI dengan syarat mudah bunga 6% pertahun. Dana KUR BSI 2020 ditargetkan sebesar Rp 120 triliun dan diprioritaskan untuk sektor produksi. Target tersebut meningkat sekitar Rp 33 triliun dari target penyaluran tahun sebelumnya yang dipatok Rp 87 triliun. Jika dihitung dari total dana KUR yang dialokasikan pemerintah pada

tahun 2020, BSI mengambil jatah lebih dari 60%. Sejak tahun 2015, BSI mengalirkan sekitar 65% dari total target penyaluran nasional triliun (Chaerani, 2016).

Dalam rangka memperluas UMKM yang mendapatkan pembiayaan di sektor formal dengan suku bunga yang rendah, suku bunga KUR diturunkan dari semula 7% efektif per tahun menjadi sebesar 6% efektif per tahun berlaku mulai 1 Januari 2020. Seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah soal KUR di 2020, BSI sebagai bank penyalur mengikuti, terutama dengan margin KUR yang baru di 2020 yaitu 6% setahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2006 jumlah UMKM mencapai 48,8 juta unit dan pada akhir 2012 meningkat menjadi 55,2 juta unit. Peningkatan jumlah UMKM akan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Indonesia dan juga peningkatan penyerapan tenaga kerja (Sujarweni, 2015).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong UMKM agar terus berkembang. Kontribusi positif dari UMKM bagi perekonomian Indonesia masih tidak diikuti dengan kemudahan akses bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya.

Kendala utama pada UMKM adalah kurangnya modal yang dimiliki para pengusaha UMKM dan tidak *bankable-nya* usaha UMKM membuat UMKM sulit untuk mendapatkan pinjaman dana-dana dari perbankan yang memiliki peraturan yang ketat. Keberadaan UKM di Indonesia sudah terbukti mampu untuk menjadi roda penggerak ekonomi di masa krisis. UKM dapat diartikan sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis sebab UKM mampu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja serta dapat berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. UKM bisa dikatakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian. Disamping itu, UKM menghadapi permasalahan seperti halnya modal usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang belum memenuhi syarat, dan serta kurangnya penguasaan terhadap teknologi (Lastina, 2018).

Pada Desa Lampahan Kab. Bener meriah terdapat banyak pelaku UMKM yang rata-rata dari UMKM tersebut menggunakan dana KUR sebagai acuan untuk memajukan UMKM mereka, dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk bertambah pula jumlah pelaku UMKM di Desa Lampahan, sehingga beberapa UMKM menggunakan dana KUR untuk menambah modal usaha dan mengoptimalkan omset sehingga mampu bersaing dengan UMKM lainnya yang ada di Desa tersebut. Desa Lampahan Terbagi menjadi tiga bagian yaitu lampahan barat, lampahan timur dan lampahan induk yang semuanya ada pelaku UMKM pada desa tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM di Desa Lampahan, Kab.Beneng Meriah**

No.	Nama Desa	Jumlah	Jenis UMKM
1.	Lampahan Barat	21	Perdagangan
2.	Lampahan Timur	4	Pertanian, perdagangan
3.	Lampahan Induk	5	perikanan dan pertanian
Total		30	Perdagangan, pertanian dan perikanan

*Sumber : Data KUMKM.Acehprov.go.id (2020)*

Berdasarkan tabel diatas Desa Lampahan barat menempati urutan pertama dari jumlah UMKM tertinggi di Desa Lampahan dan urutan selanjutnya oleh Lampahan induk dan Lampahan timur. Hal ini menunjukkan semakin besar kesempatan bagi Bank BSI cabang Lampahan dalam penyaluran dana KUR untuk membantu permodalan usaha. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UKM, pemerintah berupaya untuk mengurai masalah tersebut dengan mengeluarkan program KUR. Sesuai dengan Inpres No. 6 tahun 2007 tanggal 8 Juni 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UKM serta notakesepahaman bersama antara pemerintah, perbankan dan perusahaan penjamin pada tanggal 9 Oktober 2007, pemerintah telah meluncurkan program KUR. Sasaran utama dari program ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau untuk rakyat Indonesia yang produktif.

Desa lampahan sebagai penerima bantuan KUR mempunyai banyak industri yang berkembang di masyarakat baik itu skala besar, menengah maupun industri kecil mayoritas penduduknya adalah petani kopi. Secara umum sektor pertanian dan juga perdagangan. Potensi lain yang dimiliki oleh Desa Lampahan yaitu sebagai salah satu tempat wisata. Hal ini menunjukkan potensi perkembangan UMKM di Desa Lampahan sangat besar, maka sangat diperlukan bantuan dana KUR untuk para pelaku usaha dengan harapan dapat membantu mengembangkan kinerja UMKM dan meningkatkan unit usaha UMKM di Desa Lampahan.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan studi kasus di BSI KCP Lampahan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dari pengguna dana KUR pada bank BSI, dan apa saja kendala UMKM dalam mengelola dana KUR tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul:

**“Analisis Dampak Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Nasabah BSI KCP Lampahan, Kab. Bener Meriah)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dana KUR pada UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah?

2. Bagaimana kendala yang di hadapi UMKM dalam mengelola dana KUR di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimana dampak pengguna dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara keseluruhan suatu karya ilmiah harus memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan KUR pada UMKM Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UMKM dalam mengelola dana KUR di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Akademisi

Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi kalangan akademisi mengenai penggunaan dana KUR. Selain itu, penelitian ini juga

berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti sendiri, karena dengan meneliti masalah ini peneliti akan lebih memahami bagaimana penggunaan dana KUR pada UMKM itu sendiri. Dan manfaat bagi UMKM yang ada didaerah tersebut.

## 3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk peningkatan dan pengembangan kualitas terhadap produk yang diterapkan lembaga terkait.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun atas 5 (lima) bab agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun pada bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II membahas landasan teori yang memusatkan teori-teori yang relevan dan penelitian terkait dan hasil penelitian yang sesuai dengan kerangka berfikir. Selanjutnya pada bab III menjelaskan tentang metode-metode apa saja yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, jenis data, tehnik pengumpulan data, populasi, sampel

dan tehnik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas data, tehnik pengolahan dan analisis data penelitian. Kemudian bab IV menjelaskan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian, dan menjelaskan hasil dari penelitian ini secara singkat dan jelas. Dan yang terakhir pada bab V memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari hasil penelitian tersebut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam dan menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Syariah adalah hukum atau peraturan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya sebagaimana yang terkandung dalam Al-qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam bentuk Sunah Rasul. secara garis besar bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya memacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-qur'an dan Hadits). Dalam tata cara tersebut di jauhi praktekpraktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk di isi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).

Prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Marimin, 2015). Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU NO. 10 tahun 1998 sebagaimana telah diubah dengan UU NO. 21 tahun 2008, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.

## **2.2 Pembiayaan Bank Syariah**

### **2.2.1 Pengertian Pembiayaan**

Menurut Muhammad Syafi Antonio Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pokok pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Menurut Muhammad Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Pembiayaan bank syariah berbeda dengan kredit pada bank konvensional. Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Antonio, 2001). Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan.

Menurut Al-Arif (2008) pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain

untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Jadi singkatnya pembiayaan adalah salah satu fungsi pokok bank yaitu memberikan pasilitas penyediaan dana bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara investasi maupun modal usaha berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu. Pembiayaan atau *financing* diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Ismail (2011) pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk megembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam pembiayaan dituntut adanya kepercayaan (*trust*), yaitu kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana yakni bank syariah kepada pihak yang menerima dana (*debitur*) bahwa dana yang diberikan pasti

akan terbayar. Penerima dana sebagai mitra usaha mendapatkan kepercayaan sehingga berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pada saat akad pembiayaan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2011). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit 1 Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Yang dimaksud dengan pembiayaan adalah “Penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil (Dianthy, 2017).

### **2.2.2 Landasan Hukum Islam Tentang Pembiayaan**

Fatwa	Dewan	Syariah	Nasional
(DSN)No.04/DSNMUI/IV/2000		menyebutkan	pengertian
murabahah yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga			

belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Adapun dalam istilah teknis perbankan syariah, murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah *margin* keuntungan) pada waktu yang ditetapkan.

Pembiayaan yang dilakukan bank syariah dengan menggunakan akad murabahah menunjukkan bahwa bank syariah akan memberikan pembiayaan dengan menjual barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan kemudian akan dijual dengan harga beli dari pihak bank syariah ditambah dengan tingkat margin keuntungan yang dikehendaki bersama.

Al-Quran tidak secara langsung membicarakan mengenai murabahah meski di sana ada sejumlah acuan tentang jual beli, laba, rugi dan perdagangan. Demikian pula, tidak ada hadis yang memiliki rujukan langsung kepada murabahah. Landasan hukum seperti yang diungkapkan oleh Dewan Syariah Nasional dalam himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia NO.04/DSN-MUI/IV/2000 mengenai murabahah sebagai berikut.

Terjemahnya:

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلاَّ  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ  
 اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Sebagaimana dijelaskan dalam Qs. An-nisa ayat : 29

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu (QS. An-Nissa : 29).”*

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

*”.....Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (QS. Al-Baqarah : 275)*

Ada dua hadist yang menjelaskan tentang murabahah pertama dari Abu Sa'id Al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu alaihi wassallam* bersabda: *“Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.”* (HR. Tirmidzi, *Kitab Al-Buyu' Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti no.1130*).

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama*

*suka." (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).*

Hubungan ayat dan hadist diatas merujuk kepada sebagian makhluk hidup yang senantiasa mencari rezeki dan karunia Allah dengan cara berniaga. Dalam perbankan pembiayaan murabahah menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah bersifat bebas dari *gharar* dan *riba*, dan juga margin keuntungan yang disepakati diawal akad, sehingga sesuai dengan SOP bank syariah yang mengutamakan prinsip syariah.

### **2.2.3 Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Manfaat pembiayaan bagi bank berupa pendapatan margin keuntungan atau bagi hasil sesuai akad pembiayaan yang diperjanjikan sebelumnya. antara bank syariah dan debitur, meningkatkan profitabilitas bank, serta kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai bank dalam memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha (Syafi'i, 2001). Manfaat pembiayaan bagi debitur yaitu terpenuhinya kebutuhan pada saat yang diperlukan dengan pengembalian dana beberapa waktu kemudian, meningkatkan usaha debitur, dan murahnya biaya yang diperlukan untuk pembiayaan. Selain itu, jangka waktu pembiayaan yang disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan debitur membayar kembali pembiayaannya.

Manfaat pembiayaan bagi pemerintah adalah sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil karena uang di bank tersalurkan kepada pihak pelaku usaha, juga sebagai pengendali moneter. Pembiayaan dapat menciptakan lapangan kerja baru, penyerapan jumlah tenaga kerja mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian akan meningkatkan pendapatan negara (Marimin, 2015).

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan dengan tujuan penggunaannya yaitu :

1. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli.
2. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa.
3. Transaksi pembiayaan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.

Terdapat pula beberapa manfaat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah seperti yang dikemukakan oleh (Ismail, 2011) antara lain:

1. Manfaat pembiayaan bagi bank

Manfaat pembiayaan bagi pihak bank antara lain:

- a. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada

akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).

- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.
  - c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
  - d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara terperinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.
2. Manfaat pembiayaan bagi debitur Manfaat pembiayaan bagi pihak debitur antara lain:
- a. Meningkatkan usaha nasabah. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas volume usaha.
  - b. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah.
  - c. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
  - d. Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan

kafalah, wakalah, hawalah, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.

- e. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.

Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian pembiayaan tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi pembiayaan yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah, yaitu bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah, tujuan bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan antara dua belah pihak atau lebih. Dengan demikian, lembaga keuangan baru akan memberikan pembiayaan kalau betul-

betul yakin bahwa penerima pembiayaan akan benar-benar mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak.

#### **2.2.4 Pembiayaan Mikro**

Pengertian pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Oleh karena itu kita harus mengetahui pengertian dari bisnis itu sendiri. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses. penyerahan jasa. Perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya sangat membutuhkan sumber modal. Jika pelaku tidak membutuhkan modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Menurut Bank Indonesia, usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh sumber daya lokal dengan teknologi sederhana.

### **2.3 Kredit Usaha Mikro (KUR) Mikro Syariah**

#### **2.3.1 Pengertian KUR Mikro Syariah**

Program pemerintah saat ini yang sedang berlangsung dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung (Dianthy, 2017). Fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Pemberian penjaminan kredit dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan akses pada sumber pembiayaan UMKM.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank (Gustika, 2016).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah maupun kelompok usaha produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup (Dianthy, 2017). Tujuan KUR Syariah yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif; meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Sumber dana KUR Syariah bersumber dari dana Lembaga Keuangan Syariah penyalur KUR Syariah. Terdapat fasilitas penjaminan pembiayaan dalam KUR Syariah, yaitu Askrido Syariah dan Jamkrindo Syariah.

### 2.3.2 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009 (Kemenkeu.go.id). Beberapa ketentuan dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

UMKM yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang *feasible* namun belum bankable dengan ketentuan :

1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/ pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit/Pembiayaan diajukan dan/ atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama (MoU) Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d. 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
3. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM yang bersangkutan.

4. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
  - Untuk pembiayaan sampai dengan Rp 5 juta, tingkat margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 20-21% efektif pertahun.
  - Untuk pembiayaan di atas Rp 5 juta sampai dengan Rp 500 juta, tingkat margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 12- 13% efektif pertahun.
5. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Ada tiga fitur atau karakter utama KUR, yaitu:

1. Pinjaman modal kerja dan dana investasi. Skema KUR adalah modal kerja dan dana investasi untuk unit usaha produktif.
2. Pengusaha, target pinjaman nasabah ini adalah pemilik bisnis perseorangan dengan kebutuhan kredit maksimum Rp 200.000.000.
3. Margin subsidi pemerintah dan bebas biaya admin atau provisi . Pinjaman ini disubsidi pemerintah dan dijamin

oleh asuransi kerugian kredit oleh perusahaan asuransi BUMN.

### **2.3.3 Jenis-Jenis KUR**

Peraturan Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia membagi Kredit usaha rakyat (KUR) dilaksanakan dalam tiga skim. Adapun yang membedakan skim satu dengan lainnya adalah jumlah plafond (ekonomi.go.id, 2015).

1. KUR Ritel : plafond sampai dengan Rp 500 juta dilayani di kantor cabang dan kantor cabang pembantu.
2. KUR Mikro iB : plafond kredit sampai dengan Rp 25.000.000 per debitur.
3. Mikro iB: plafond pinjaman maksimum sampai dengan Rp 200.000.000 per debitur.

### **2.3.4 Prosedur Pembiayaan Kredit Rakyat (KUR)Mikro iB**

Adapun prosedur pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan: pembiayaan Calon nasabah mengajukan pembiayaan dengan cara datang ke kantor dan mengisi aplikasi atau formulir pengajuan permohonan pembiayaan yang telah disediakan oleh bank. Selain mengisi aplikasi pembiayaan, nasabah juga harus melengkapi persyaratan yang telah ditentukan oleh bank seperti (BSI, 2021).
2. Penerima KUR Mikro iB adalah individu/perorangan yang melakukan usaha produktif dan layak namun belum

memiliki anggaran tambahan atau anggaran tambahan belum cukup.

3. Memiliki usaha produktif berupa usaha mikro, kecil atau menengah.
4. Mempunyai usaha produktif dan layak yang telah berjalan minimal 6 (enam) bulan.
5. Untuk pekerja yang terkena PHK telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah memiliki usaha selama minimum 3 (tiga) bulan.
6. Dapat diberikan kepada nasabah yang belum memiliki fasilitas pembiayaan baik di bank atau lembaga keuangan bukan bank.
7. Dapat diberikan kepada calon nasabah yang sedang menerima pembiayaan lainnya antara lain berupa Kredit/Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR), kredit/pembiayaan kendaraan bermotor (KKB) dan KUR (eksisting BRISyariah) dengan kolektibilitas lancar.

Selain syarat dan ketentuan calon penerima KUR Mikro iB terdapat pula syarat dokumentasi pengajuan pembiayaan KUR Mikro iB yaitu sebagai berikut (BSI, 2021):

- a. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektornik suami istri.
- b. Fotocopy Kartu Keluarga (KK).
- c. Fotocopy Buku Nikah atau Surat Keterangan Belum Menikah bagi yang belum menikah.

- d. Surat Keterangan Domisili bagi calon nasabah yang mempunyai KTP luar daerah.
- e. Surat Keterangan Usaha.
- f. BPKB Asli (sebagai anggunan).
- g. Fotocopy STNK.
- h. Pas photo Suami Istri.

Beberapa hal yang bisa dicermati dengan angsuran KUR dibawah ini adalah:

- a. Margin 6% setahun setara dengan 0,2% flat per bulan.
- b. Limit pembayaran KUR Mikro iB s.d Rp 25.000.000, tenor pembiayaan 6-60 bulan.
- c. Plafon pinjaman mulai dari Rp 1.000.000 s.d 25.000.00

### **2.3.5 Proses Analisa Pembiayaan**

Proses analisa/analisis pembiayaan yaitu suatu proses analisis yang dilakukan bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisa permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*). Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan mencegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan. Adapun proses analisa pembiayaan pada BSI KCP Lampahan yaitu dengan

melakukan wawancara/interview singkat yang dilakukan oleh AOM dengan menganalisa (Gustika, 2016).

- a. Kebenaran dokumen administrasi nasabah.
- b. Kelayakan dan prospek usaha.
- c. Alamat dan kondisi tempat usaha dan atau tempat tinggal.
- d. Kebutuhan usaha.
- e. Karakter nasabah.
- f. Mengetahui kemampuan dan sumber pembayaran kembali dari calon nasabah.

#### **2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah :

##### **1. Usaha Mikro**

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

##### **2. Usaha Kecil**

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

### 3. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

#### 2.4.1 Pengelolaan Usaha UMKM

Pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha para pemilik UMKM dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena akurasi pencatatan keuangan usahanya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka tersebut. Selanjutnya ketahap perencanaan dan pengelolaan keuangan harus diperhatikan dengan baik. Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan dalam mengelola keuangan sangat diperlukan, dengan demikian dapat membantu menyelesaikan masalah keuangan dalam usahanya ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)).

Kekurang mampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap

pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

#### **2.4.2 Beberapa Masalah yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu :

##### a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMK. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, sulit sekali bagi UMK untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

##### b. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMK di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMK.

c. Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMK di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, engineering design, quality control, organisasi bisnis, akuntansi data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

d. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memeperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi banyak UMK di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

e. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

f. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian berkerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara sebagai mitra kerja (Sujarweni, 2015).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian lain. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya penelitian

Dianthy (2017), *Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Kumbasari dan Pasar Kreneng yang menerima KUR Bank BRI, sejumlah 667 orang. Berdasarkan kriteria tersebut ditarik sampel dengan menggunakan rumus Slovin sejumlah 87 orang, yang terdiri dari 60 orang sampel dari Pasar Kumbasari, dan 27 orang sampel dari Pasar Kreneng. Berdasarkan jenis data menurut sifatnya Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu jumlah UKM yang menerima KUR BRI di Pasar Kumbasari dan di Pasar Kreneng. Data tersebut seluruhnya diperoleh dari BRI Cabang Kreneng, dan BRI Cabang Pasar Kumbasari. Data yang diperoleh seperti data jumlah nasabah

yang menerima KUR, dan jumlah dana KUR yang dikucurkan setiap bulannya. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pelaku UKM yang menerima KUR BRI. Data kualitatif dalam penelitian ini seperti data jumlah omzet, aset, modal, variasi produk, dan pendapatan yang dimiliki oleh UKM sebelum dan sesudah menerima KUR BRI. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada variabelnya terkait dengan dampak bagi pengguna dana KUR di desa Lampahan.

Sujarweni (2015), *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Populasi dari penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah di DIY yang mendapatkan bantuan KUR, metode sampel dengan purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: UMKM di Sleman dan Bantul, yang mendapatkan dana KUR pada tahun 2013 dan 2014. Dan teknik Insidental sampling yaitu setelah dilakukan pemilihan UMKM berdasarkan kriteria kemudian sample yang dipilih berdasarkan sample yang bersedia dan mau dijadikan sample. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabelnya terkait tentang penggunaan dana kur didalam pengelolaan UMKM di desa tersebut.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Gusty (2013), *efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja*

*usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Denpasar.* Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan responden, observasi dan pengisian kuisioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Efektivitas KUR terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar dan, untuk mengetahui dampak KUR terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin dari jumlah 135 populasi diperoleh hasil perhitungan sebesar 57 orang sampel. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas digunakan Analisis Deskriptif, sedangkan untuk mengetahui dampak sebelum dan sesudah digunakan metode statistik non parametrik Mc Nemar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada variabel tentang analisis dampak dana KUR bagi pelaku UMKM di Desa Lampahan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Anggraini (2013), *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data melalui analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh/hubungan variabel bebas dan variabel terikat dan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi perkembangan UMKM di Medan (Studi Kasus Bank BRI). Peran

tersebut diukur dari Penghasilan yang didapat pengusaha UMKM setelah mendapat bantuan dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI dan faktor dominan apa yang mendorong pengusaha UMKM mengambil alih Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BRI. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada variabel tentang pengelolaan dana KUR pada UMKM di Desa lampahan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa secara umum terdapat persamaan dalam hal metode kualitatif. Kemudian adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada objek dan tempat adalah penggunaan dana KUR oleh UMKM yang ada di Desa lampahan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Nama Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Dianthy (2017), <i>Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar.</i>	Kualitatif deskriptif	Penerima program KUR BRI telah dilakukan dengan baik oleh petugas, dari segi persyaratan menurut pedagang di Pasar Kumbasari dan Kreneng, tergolong mudah, dan cepat dalam proses pencairannya. Program KUR memberikan manfaat bagi penerima.
2.	Sujarweni (2015), <i>Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit</i>	Kualitatif deskriptif	Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatakna kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa

Tabel 2.1-Lanjutan

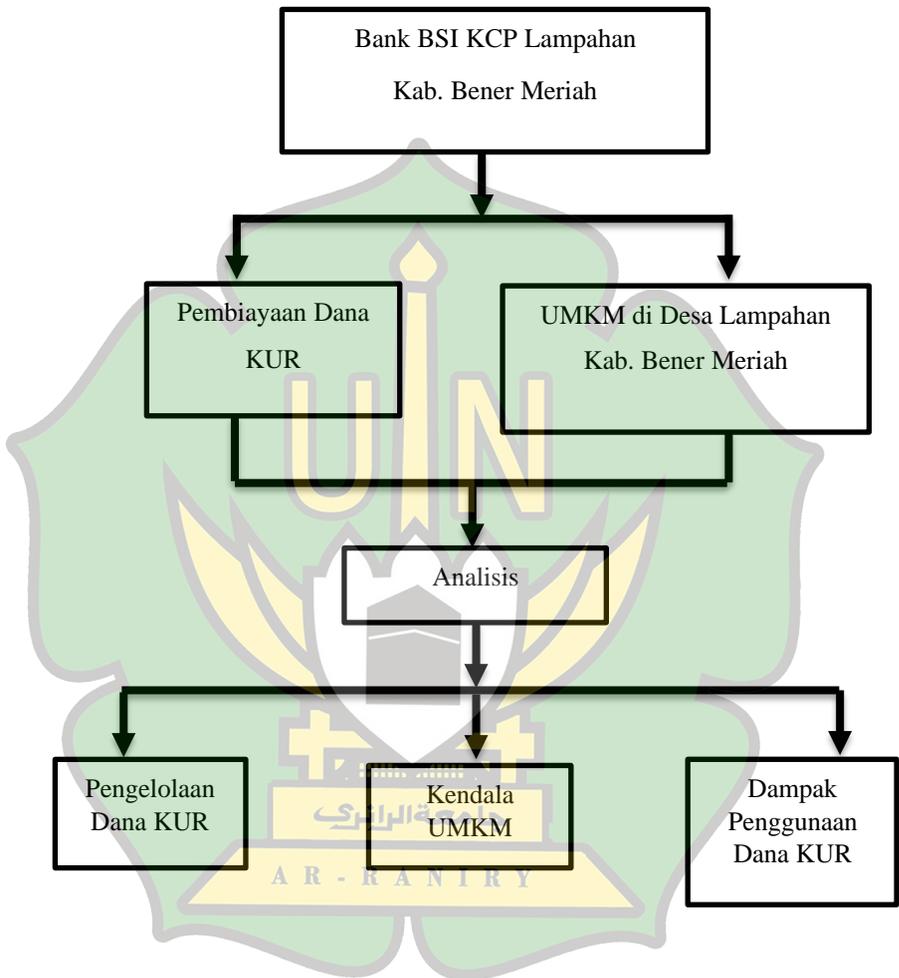
No.	Nama Peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
	<i>Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM.</i>		Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.
3.	Gusty (2013), <i>efektivitas dan dampak program bantuan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Denpasar.</i>	Kualitatif deskriptif	Program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Perlu dilakukan evaluasi program ditinjau dari indikator variabel input, proses dan output sehingga tidak terjadi penyalahgunaan manfaat, sasaran, dan tujuannya
4.	Anggraini (2013), <i>Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI).</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal KUR cukup signifikan bagi pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan.

## 2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Penelitian (Sujarweni, 2015) Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR. Pada penelitian ini menggambarkan sebuah model penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu analisis dampak dana KUR terhadap UMKM dalam perkembangan usaha. Bagan tersebut dirancang untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan dengan adanya kerangka berfikir tersebut memberikan gambaran terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana KUR oleh UMKM tersebut, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini.

Untuk lebih memudahkan dalam membaca kerangka pemikiran, penulis mencoba meng gambarkannya yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Moleong, 2005). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil temuannya tidak melalui proses statistik atau perhitungan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan dalam bulan Juni tahun 2021 s/d selesai. Sasaran penelitian ini tertuju pada UMKM yang mengambil dana KUR pada Bank BSI, dengan lokasi penelitian yaitu di Bank BSI KCP Lampahan yang berada di Jl. Bireuen-Takengon, Bener Meriah.

### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan, pendekatan lapangan merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif keadaan suatu objek yang sedang diteliti. Peneliti akan mencari informasi langsung pada Bank BSI KCP Lampahan terkait pembiayaan KUR terhadap UMKM pada desa tersebut dan juga dibeberapa UMKM untuk mengetahui dampak dari dana KUR terhadap UMKM tersebut.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui sumber data atau hasil yang didalapat dari penelitian lapangan (Tika, 2006). Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Adapun data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau yang diperoleh dengan informan, yaitu pada Bank BSI KCP Lampahan serta para UMKM di Desa Lampahan khususnya nasabah KUR pada Bank BSI KCP Lampahan.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperluas melalui data primer. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder melalui dokumentasi (*Library risearch*) yang berhubungan dengan materi pada penelitian ini. Data sekunder adalah data tambahan yang didapatkan dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan

penelitian yang akan diteliti, seperti jurnal, buku, literature yang berkaitan dengan penelitian, arsip atau dokumen yang berkaitan (Abdullah dan Saebani, 2014). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data pendukung, seperti dokumentasi, laporan penyaluran KUR Bank BSI KCP Lampahan, dan sumber-sumber lainya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2014) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Tujuan dari digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui dampak dari penggunaan dana KUR terhadap perkembangan UMKM.

Jenis-jenis observasi menurut (Riyanto, 2010) :

- a. Observasi partisipan, yaitu dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan, yaitu observasi dimana observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observe.

- c. Observasi sistematis, yaitu apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
- d. Observasi non sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- e. Observasi eksperimental, yaitu pengamatan dilakukan dengan cara observe dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Dan penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk menganalisis dampak dari penggunaan dana KUR terhadap perkembangan UMKM di Desa tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2014). Untuk memperoleh data ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak yang menangani program pembiayaan Kredit Usaha

Rakyat (KUR), baik pihak yang menangani sistematika pemberian pembiayaan tersebut didalam bank maupun pihak yang bekerja dilapangan. Wawancara yang peneliti lakukan saat penelitian bersifat terbuka dan terstruktur, peneliti mengupayakan wawancara berlangsung dalam keadaan santai agar tidak terlalu tegang dan kaku.

Ada beberapa informan yang diwawancarai dalam penelitian ini, adapun 8 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pihak dari petugas pembiayaan BSI KCP Lampahan dan juga dari beberapa pihak UMKM yang ada di Desa tersebut.

- a. Daftar nama informan yang akan di wawancarai :

Untuk lebih detailnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah UMKM yang di Wawancarai**

No.	Nama Informan	Nama UMKM	Jabatan
1	Annisa	-	Petugas Pembiayaan
2	Kurniadi.St	-	Sekretaris Desa
3	Alwin Salman	Budidaya ikan air tawar	Pemilik UMKM
4	Fitriani	Usaha menjahit	
5	Suryani	Usaha rumah makan	
6	Cut Mutia	Usaha rumah makan	
7	Amri	Usaha Kelontong	
8	Desen	Usaha Kerambak Udang	

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini

berjumlah 8 orang, 1 orang dari pihak Bank dan 1 orang dari pihak aparaturnya desa dan 6 orang lagi dari pihak UMKM di Desa tersebut. Pihak UMKM yang diwawancarai dalam penelitian ini bersifat random dan yang akan diwawancarai adalah UMKM yang sudah dikenal dan mudah dijangkau.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, berbentuk tulisan, buku, gambar, atau karya seseorang yang monumental. Penggunaan metode dokumentasi biasanya untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, koran, peraturan-peraturan, dan sebagainya. metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan *check-list*, yaitu dengan mencari variabel yang diteliti (Marzuki, 2013). Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan dapat berupa tulisan-tulisan, catatan harian atau dapat berupa foto-foto yang ada pada saat wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data yakni peneliti sendiri yang menggunakan alat bantu berupa, perekam suara (*tape recorder*), alat tulis dan kamera (Suharsimi, 2017). Sebagai instrument penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh dari lapangan. Penggunaan alat bantu berguna agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti

mempunyai bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. *Tape recorder* berfungsi untuk merekam percakapan saat wawancara.
- b. Kamera berfungsi untuk memotret saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan, dengan tujuan sebagai bentuk keabsahan peneliti akan lebih terjamin.
- c. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

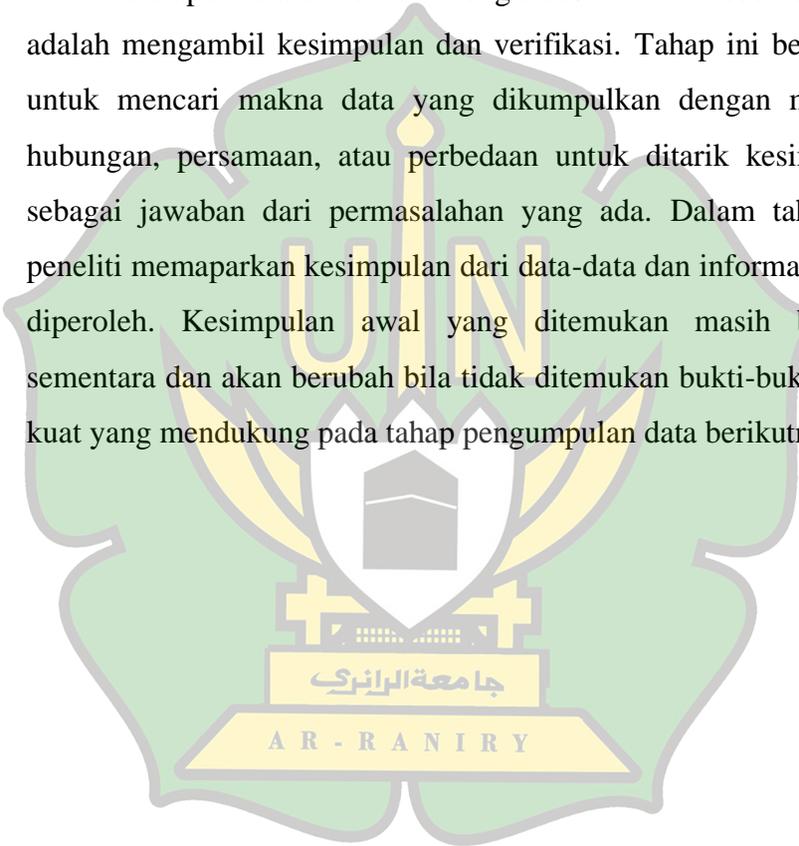
### 3.7 Metode Analisa Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagai mana terlihat pada kerangka pemikiran, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data dipilih peneliti. data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2001).

Tahapan selanjutnya dalam menganalisa data kualitatif adalah penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam metode kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data berdasarkan teks deskriptif semacam ini dipilih peneliti karena menurut peneliti lebih mudah dipahami dan dilakukan.

Tahapan terakhir dalam menganalisa data metode kualitatif adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Dalam tahap ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data dan informasi yang diperoleh. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Bank Syariah Indonesia KCP Lampahan**

Pada awal Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan mentatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan pelayanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Terlebih lagi didukung oleh perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementrian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Penggabungan Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Indonesia yang modern, universal dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Bank BSI KCP Lampahan yang terletak di jalan Bireuen-Takengon Bener Meriah, telah berdiri sejak tahun 2016 sebagai BRI Syariah dan mulai beroperasi sebagai bank syariah di Aceh,

kemudian pada awal tahun 2021 tepatnya di bulan Februari penggabungan BSM, BNI dan BRIS resmi mengkonversi menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pertama di Aceh sampai saat ini. Bank BSI KCP Lampahan merupakan kantor cabang pembantu yang juga menyalurkan produk-produk pembiayaan yang menggunakan akad murabahah dan mudharabah.

#### **4.1.2 Visi dan Misi BSI**

##### **a. Visi BSI**

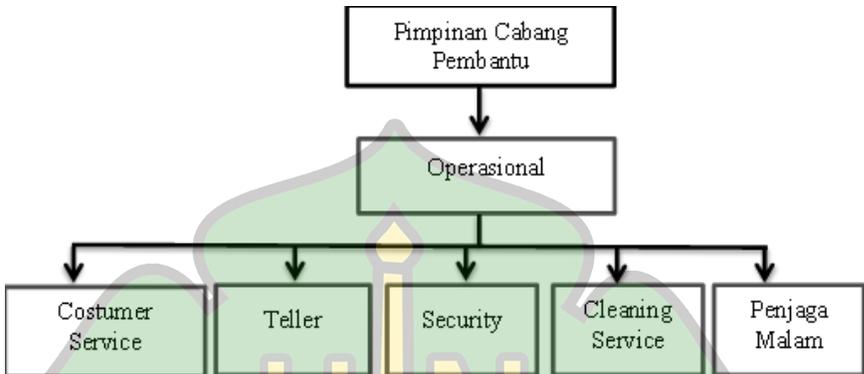
“Top 10 Global Islamic Bank”. Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan.

##### **b. Misi BSI**

1. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia. “Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.”
2. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. “top 5 bank yang paling profitabel di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).”
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. “perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.”

### 4.1.3 Struktur Organisasi BSI KCP Lampahan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BSI KCP Lampahan**



#### Tugas Dan Wewenang Masing-Masing Jabatan

##### 1. Pimpinan Cabang Pembantu

- Memimpin kantor cabang pembantu yang ada di Desa Lampahan
- Menyusun rencana kerja anggaran tahunan BSI KCP Lampahan
- Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja sesuai dengan tugas pokok BSI KCP serta batas-batas yang dimiliki.
- Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian karyawan dan prestasi kerja secara periodik, serta saran usulan kenaikan pangkat bawahannya.

## 2. Customer Service

- Menata usaha-usaha register dan simpanan dan pinjaman, register pemberantasan tunggakan dan register surat-surat berharga.
- Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan jasa perbankan lainnya di BSI KCP Lampahan.
- Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.

## 3. Teller

- Bersama-sama kepala unit menyelenggarakan pengurusan kas di BSI KCP Lampahan.
- Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasi kedalam komputer.
- Memberikan persetujuan bayar atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimiliki.
- Menyeter setiap kelebihan maksimum kas selama jam kerja dan menyeter sisa kas pada akhir hari kerberkas induk.

## 4. Security

- Menyenggarakan keamanan dan ketertiban dengan tetap mempertahankan ketegasan dan keramahan
- Memberikan informasi awal kepada nasabah.

## 5. Cleaning Service

- Menjaga kebersihan dan keindahan BSI KCP Lampahan dan membantu pegawai BSI KCP Lampahan lainnya jika diperlukan.

## 6. Penjaga Malam

- Melakukan pengontrolan dalam kantor dan lingkungan sekitar kantor BSI KCP Lampahan untuk memastikan kondisi keamanan kantor.
- Mengecek kunci-kunci pintu dan pagar kantor BSI KCP Lampahan.

### 4.1.4 Produk dan Layanan BSI

#### a. Pendanaan

##### 1. BSI Tabungan Easy Wadiah

BSI tabungan wadiah merupakan tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah yad Dhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan kapan saja selama jam operasional kas baik di kantor bank maupun ATM.

##### 2. BSI Tabungan Easy Mudharabah

Tabungan easy mudharabah merupakan produk tabungan yang menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah yaitu nasabah bertindak pemilik dana dan pihak BSI sebagai pengelola dana. Pada produk ini bank menentukan nisbah bagi hasil dengan nasabah sesuai porsi masing-masing.

### 3. BSI Tabungan Bisnis

Tabungan bisnis BSI adalah tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar.

### 4. BSI Tabungan Haji

Tabungan haji BSI merupakan tabungan dalam bentuk mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Produk tabungan ini memudahkan untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji dengan sistem yang dilakukan secara online.

### 5. BSI Tabungan Payrol

BSI tabungan payroll adalah produk simpanan dalam bentuk mata uang rupiah yang diperuntukan bagi nasabah perorangan (karyawan/anggota/peserta dari suatu institusi/kelompok) yang telah menandatangani dokumen kesepakatan terkait pengelolaan rekening tabungan karyawan dan menerima pembayaran payroll secara rutin.

### 6. BSI Tabunganku

BSI tabunganku adalah produk simpanan bank syariah yang menggunakan akad wadiah yad

dhamanah yang diperuntukan bagi perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan.

#### 7. BSI Tabungan Pendidikan

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapatkan perlindungan asuransi.

#### 8. Tabungan Berencana

Tabungan berencana merupakan tabungan yang berjangka untuk berbagai rencana dengan jumlah setoran bulanan dan dilengkapi perlindungan asuransi secara gratis.

#### 9. BSI Tabungan Junior

BSI tabungan junior adalah tabungan yang diperuntukan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

#### 10. BSI Tabungan Mahasiswa

BSI tabungan mahasiswa merupakan tabungan dengan akad wadiah dari para mahasiswa perguruan tinggi negeri/swasta (PTN/PTS) atau pegawai/anggota perusahaan/profesi yang bekerjasama dengan bank.

### 11. BSI Tabungan Pensiun

BSI tabungan pensiun merupakan tabungan dengan pilihan akad wadiah yad dhamanah atau mudharabah mutlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di lembaga pengelola pensiun yang telah bekerjasama dengan bank.

### 12. BSI Tabungan Simpel

BSI tabungan simpel (simpanan pelajar) merupakan produk tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar guna membangun budaya melatih pengelolaan uang secara mandiri yang terbuka untuk mulai usia dini (paud) hingga sekolah menengah atas.

### 13. BSI Tabungan Giro

BSI tabungan Giro merupakan jenis tabungan dana dalam bentuk mata uang rupiah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.

### 14. BSI Tabungan Deposito

BSI tabungan deposito merupakan bentuk tabungan investasi berjangka yang dikelola dengan akad mudharabah yang ditunjukkan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD, yang tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

#### 15. BSI Griya Hasanah

Merupakan layanan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan baik pembelian rumah baru, rumah second, rumah ruko, apartemen, pembelian kavling siap bangun, pembagunan renovasi rumah, ambil alih pembiayaan dari bank lain dan refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

#### 16. BSI Griya Simuda

Merupakan layanan kepemilikan rumah untuk usia muda memiliki rumah impian dengan platfond pembiayaan lebih tinggi dan angsuran ringan.

#### 17. BSI KUR Mikro

Merupakan pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuha modalkerja dan investasi dengan platfond diatas Rp. 10 juta sampai dengan Rp. 50 juta.

#### 18. BSI Multiguna Hasanah

Merupakan layanan pembiayaan konsumtif untuk pembelian bahan kebutuhan seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan rumah, pembelian manfaat seperti wedding organizer untuk pernikahan, perawatan rumah sakit, pendidikan jasa travel dan lainnya.

#### 19. BSI Mitra Guna Berkah

Merupakan pembiayaan untuk tujuan multiguan tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai payroll di BSI.

#### 20. BSI Oto

Merupakan layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas, dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.

##### b. Layanan dan jasa

Transfer, *intercity clearing*, BSI RTGS, inkaso, ekspor, impor, BSI mobile, BSI debit, BSI sentra bayar, BSI internet banking, *electronik payroll*, bank garansi, *western union*, BSI Aisyah, BSI QRIS.

## 4.2 Pembiayaan KUR BSI KCP Lampahan

### 4.2.1 Mekanisme Pembiayaan KUR

Adapun mekanisme dalam pengelolaan dana KUR Syariah pada Bank BSI Cabang Pembantu Lampahan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengajukan permohonan

Dalam mekanisme awal adalah mengajukan permohonan kepada bank dengan cara nasabah langsung mendatangi BSI KCP Lampahan untuk tujuan mengajukan permohonan pembiayaan terhadap usaha yang ingin dijalankan.

## 2. Melengkapi administrasi pembiayaan

Pada mekanisme ini, nasabah diharuskan untuk mengisi formulir administrasi pembiayaan BSI KUR Syariah Mikro dan melengkapi setiap persyaratannya.

## 3. Syarat administrasi pembiayaan KUR Syariah

Dalam mengambil pembiayaan pada produk ini, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah pembiayaan KUR Syariah yaitu:

- a. WNI yang paham terhadap hukum
- b. Usia minimal harus 21 tahun dan telah menikah
- c. Minimal usaha telah berjalan selama 6 bulan
- d. Plafon besarnya pinjaman adalah Rp10.000.000

## 4. Dokumen administrasi pembiayaan KUR Syariah

Dokumen administrasi yang harus disiapkan untuk mengambil pembiayaan KUR Syariah ini sebagai berikut:

- a. Fotocopy KTP Nasabah dan pasangan
- b. Fotocopy KK atau Akta Nikah
- c. Legalitas usaha nasabah

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya bersama pegawai pembiayaan Annisa pada BSI KCP Lampahan. Maka disimpulkan bahwa ketika nasabah telah melengkapi semua permohonan pembiayaan yang diajukan dan dinyatakan diterima oleh Komite Pembiayaan, maka bank akan meminta surat jaminan yang berupa BPKB motor ataupun SKT (Surat Keterangan Tanah). Mekanisme selanjutnya yaitu seleksi administrasi, bank akan melakukan

pengecekan semua surat permohonan yang telah diajukan oleh nasabah untuk penilaian kelayakan ke tahap berikutnya. Mekanisme selanjutnya ialah dilakukan analisa pembiayaan yang mana pada tahap ini, bank akan melakukan pengumpulan data nasabah dengan wawancara langsung dengan nasabah ataupun orang terdekatnya.

Selanjutnya, bank akan melakukan kunjungan secara langsung terhadap nasabah untuk mengetahui informasi mengenai tempat tinggal, jenis usaha, status jaminan, dan kemampuan nasabah secara finansial. Mekanisme yang terakhir yaitu keputusan pembiayaan. Pada tahap ini, menyimpulkan semua persyaratan permohonan maupun pertimbangan hasil kunjungan akan diperiksa untuk menentukan keputusan diterima atau tidaknya pembiayaan itu dilakukan.

#### **4.2.2 Perkembangan Pembiayaan KUR BSI KCP Lampahan**

Pada Februari dan Maret 2021 debitur KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebanyak 647 nasabah dengan jumlah pinjaman mencapai Rp.12.828.719.147. Nasabah tersebut berasal dari masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di kawasan Lampahan Kab. Bener Meriah. Dapat dilihat dari jumlah debitur dalam dua bulan terakhir tergolong dalam jumlah yang tinggi hampir mencapai angka ribuan debitur (BSI KCP Lampahan).

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan**

Untuk memperoleh informasi awal tentang pengelolaan dana KUR di desa Lampahan, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian dari pihak bank yaitu ibu Annisa salah satu karyawan bagian pembiayaan pada Bank BSI Cabang Pembantu Lampahan, Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan topik penelitian tentang proses pengelolaan dana KUR pada UMKM di Desa Lampahan, informan menjelaskan bahwa Program pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah merupakan suatu bentuk produk pembiayaan yang diperuntukkan kepada UMKM ataupun koperasi dengan pemberian permodalan untuk usaha maupun investasi dengan jaminan usaha produktif sesuai dengan ketentuan syariah.

Adapun tujuan dari penerapan program KUR Syariah pada BSI KCP Lampahan ini adalah untuk memperluas jangkauan pembiayaan oleh masyarakat terhadap lembaga keuangan dengan menjalankan suatu usaha yang produktif. Program penyaluran dana KUR Syariah ini ditujukan untuk masyarakat atau nasabah yang ingin mendapatkan bantuan permodalan dalam menjalankan maupun mengembangkan usaha yang dimiliki. Nasabah yang ingin mengambil produk KUR Syariah ini akan mendapatkan keunggulan produk seperti prosesnya yang mudah, bebas biaya administrasi, skema usaha yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan besar angsuran yang ringan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian di lapangan langsung dengan informan yang melakukan pengelolaan dana KUR, peneliti menemui beberapa pengusaha UMKM yang mengambil pembiayaan dana KUR Syariah pada Bank BSI KCP Lampahan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM pada bidang kegiatan usaha budidaya ikan tawar, yaitu bapak Alwin Salman. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dana KUR Syariah pada Bank BSI KCP.Lampahan adalah pembiayaan untuk modal usaha yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Alwin mengatakan bahwa untuk mengambil dana KUR pada bank tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan seperti melengkapi formulir permohonan pembiayaan, melampirkan berkas administrasi yang diminta (KK, KTP STK, BPKB). Setelah mengajukan permohonan pembiayaan, selanjutnya akan ada penilaian untuk diterima atau tidaknya permohonan yang diajukan. Selanjutnya, ketika pembiayaan telah disetujui, beliau akan datang ke kantor untuk mengambil dana dengan menandatangani ketentuan-ketentuan berupa surat perjanjian antara nasabah dengan bank. Sebelum dana tersebut di usulkan untuk pembiayaan sudah terlebih dahulu disiapkan perencanaan pengelola dana untuk membeli bibit ikan, pakan ikan serta modal lainnya.

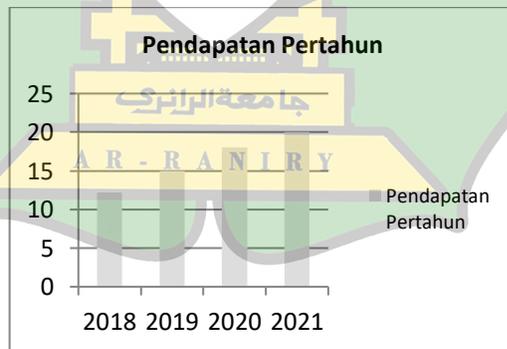
Berikut adalah rincian mengenai dana KUR Syariah oleh Alwin Salman selaku UMKM yang mengambil pembiayaan pada Bank BSI KCP. Lampahan:

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan UMKM Budidaya Ikan Tawar**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Alwin Salman
2.	Jenis Usaha	Budidaya Ikan Tawar
3.	Lokasi Usaha	Desa Lampahan
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 7.000.000
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 3.000.000
6.	Pendapatan Sesudah KUR	Rp. 5.000.000
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>66,67%</b>

Sumber : Data diolah 2022

**Gambar 4.2**  
**Pendapatan UMKM Budidaya Ikan Tawar**



Sumber : Data diolah 2022

Melalui hasil wawancara, beliau menjelaskan bahwa pada tahun 2019 mengambil pembiayaan dana KUR Syariah di Bank BSI Lampahan dengan besarnya jumlah pembiayaan Rp7.000.000.

Atas pembiayaan tersebut, beliau menggunakan dananya untuk menambah modal usaha dalam bentuk pembelian bibit ikan, penambahan jumlah pakan ikan, serta untuk biaya perawatan atau kerambah ikan. Sebelum mengambil dana KUR Syariah, pendapatan yang dihasilkan ketika panen selama 4 bulan sekali sebesar Rp 3.000.000 dan setelah mengambil pembiayaan dana KUR Syariah pendapatan meningkat sampai masa panen yaitu sebesar Rp5.000.000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, penerapan dana KUR Syariah membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM sebesar 60% dari pendapatan sebelumnya.

2. Pelaku UMKM yang bergerak pada bidang kegiatan jasa menjahit yaitu ibu Fitriani yang mendeskripsikan tentang dana KUR Syariah pada Bank BSI KCP. Lampahan yaitu dana yang diberikan oleh bank untuk kepentingan usaha. Fitriani menyatakan bahwa dalam proses untuk mengajukan dana KUR Syariah ini harus memenuhi prosedur yang ditentukan oleh bank. Prosedur itu berupa mengisi formulir pengajuan dan melengkapi syarat administrasi lainnya untuk mengambil dana KUR pada bank tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Ketika sudah mengajukan permohonan dana, bank akan menentukan diterima atau tidaknya pembiayaan. Hasil dari wawancara dengan UMKM tersebut menerangkan bahwa perincian pengelolaan dana disiapkan dengan baik sehingga saat dana diterima langsung di aplikasikan untuk kebutuhan usahanya.

Berikut rincian mengenai dana KUR Syariah oleh Fitriani selaku UMKM yang mengambil pembiayaan pada PT. BSI KCP. Lampahan:

**Tabel 4.2**  
**Pembiayaan UMKM Menjahit**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Fitriani
2.	Jenis Usaha	Menjahit
3.	Lokasi Usaha	Desa Lampahan
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 4.000.000
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 5.000.000
6.	Pendapatan Sesudah KUR	Rp. 8.000.000
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>60%</b>

Sumber : Data diolah 2022

**Gambar 4.3**  
**Pendapatan UMKM Menjahit**



Melalui hasil wawancara, Fitriani menjelaskan pengambilan dana KUR Syariah dilakukan pada tahun 2020 di Bank BSI Lampahan dengan besarnya jumlah pembiayaan Rp 4.000.000.

Dalam pengelolaan dana pembiayaan tersebut digunakan untuk membeli mesin jahit baru dan peralatan lainnya agar dapat menambah jumlah karyawan sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan sebelum membeli mesin jahit baru dan menambah karyawan dengan dana KUR Syariah ini adalah rata-rata perbulannya sebesar Rp 5.000.000. Kemudian setelah menggunakan pembiayaan dana KUR ini pendapatan meningkat rata-rata perbulan sebesar 8.000.000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, penerapan dana KUR Syariah membawa dampak yang baik terhadap peningkatan pendapatan sebesar 60% dari sebelumnya.

3. Pelaku UMKM bidang usaha rumah makan yaitu ibu Suryani yang menyatakan mengenai pengetahuannya tentang dana KUR Syariah pada Bank BSI KCP. Lampahan adalah pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank Syariah untuk keperluan usaha masyarakat. Suryani menjelaskan bahwa untuk mengajukan dana KUR Syariah harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank syariah. Persyaratan itu berupa mengisi formulir pengajuan dan melengkapi syarat administrasi lainnya untuk mengambil dana KUR pada bank tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Saat sudah mengajukan permohonan dana, bank akan menentukan diterima atau tidaknya pembiayaan tersebut. Suryani menerangkan bahwa perincian pengelolaan dana baru dibuat setelah dana tersebut

diterima selanjutnya langsung digunakan untuk kebutuhan usahanya.

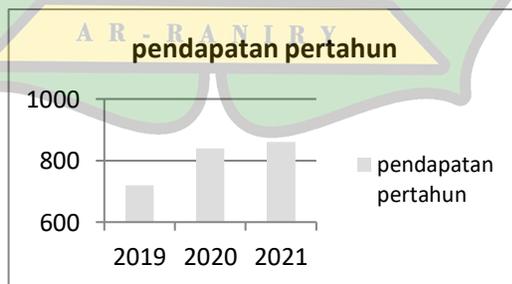
Berikut adalah rincian mengenai dana KUR Syariah oleh Suryani selaku UMKM yang mengambil pembiayaan pada Bank BSI KCP. Lampahan:

**Tabel 4.3**  
**Pembiayaan UMKM Rumah Makan**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Suryani
2.	Jenis Usaha	Rumah Makan
3.	Lokasi Usaha	Desa Lampahan
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 6.500.000
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 2.000.000
6.	Pendapatan Sesudah KUR	Rp. 4.000.000
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2022

**Gambar 4.4**  
**Pendapatan UMKM Rumah Makan**



Berdasarkan hasil wawancara, Suryani menjelaskan pengambilan dana KUR Syariah dilakukan pada tahun 2020 di

Bank BSI Lampahan dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp6.500.000. Pengelolaan dana pembiayaan tersebut digunakan untuk menambah modal usaha yaitu membeli peralatan masak dan menambah jumlah karyawan sehingga berdampak pada bertambahnya pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan sebelum mengambil dana KUR Syariah ini adalah rata-rata perhari sebesar Rp 2.000.000. Kemudian setelah menggunakan pembiayaan dana KUR ini pendapatan meningkat rata-rata perhari sebesar Rp 4.000.000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, penerapan dana KUR Syariah membawa dampak yang baik terhadap peningkatan pendapatan sebesar 100%, yaitu dua kali lipat dari pendapatan sebelumnya.

4. Pelaku UMKM bidang usaha rumah makan lainnya yaitu ibu Cut Mutia yang menjelaskan bahwa dana KUR yang diajukan pada bank BSI KCP Lampahan digunakan sebagai modal untuk usahanya yang baru berjalan selama 4 tahun terakhir. Menurut beliau pembiayaan KUR tersebut sesuai dengan kebutuhan usahanya dengan margin yang tidak memberatkan usaha pemula seperti ini.

Berikut rincian mengenai dana KUR Syariah oleh Cut Mutia selaku UMKM yang merupakan nasabah BSI KCP Lampahan :

**Tabel 4.4**  
**Pembiayaan UMKM Rumah Makan**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Cut Mutia
2.	Jenis Usaha	Rumah Makan
3.	Lokasi Usaha	Desa Lampahan
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 5.000.000
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 1.600.000
6.	Pendapatan Sesudah KUR	Rp. 2.200.000
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>37,5%</b>

Sumber : Data diolah 2022

**Gambar 4.5**  
**Pendapatan UMKM Rumah Makan**



Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil wawancara, Cut Mutia menjelaskan bahwa pengambilan dana KUR Syariah dilakukan pada tahun 2020 pada bank BSI KCP Lampahan dengan jumlah pembiayaan Rp 5.000.000. Selanjutnya dana tersebut dikelola untuk pengembangan usaha dengan memperbanyak menu dagangan serta merehap warung makan tersebut. Pendapatan

yang dihasilkan sebelum mengambil dana KUR Syariah ini sekitar RP 1.600.000 dalam sehari. Namun setelah menggunakan KUR sebagai tambahan modal pendapatan beliau meningkat sebesar Rp 2.200.000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan dana KUR tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 37,5% dari pendapatan sebelumnya.

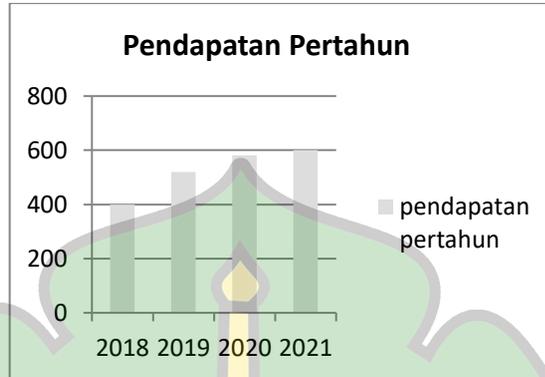
5. Pelaku UMKM dalam bidang usaha dagang kelontong, yaitu bapak Amri yang menjelaskan bahwa Pembiayaan KUR yang diajukan pada Bank BSI KCP Lmpahan digunakan sebagai tambahan barang dagangan dan juga untuk pembayaran sewa toko. UMKM tersebut memilih pembiayaan dana KUR Syariah karena prosedur yang mudah dan juga tenor pembiayaan yang lama.

Berikut adalah rincian mengenai dana KUR Syariah oleh Amri selaku UMKM Nasabah KUR pada bank BSI KCP Lampahan :

**Tabel 4.5**  
**Pembiayaan UMKM Kelontong**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Amri
2.	Jenis Usaha	Kelontong
3.	Lokasi Usaha	Desa Lampahan
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 10.000.000
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 1.200.000
6.	Pendapatan Sesudah KUR	Rp. 1.500.000
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>25%</b>

**Gambar 4.6**  
**Peningkatan UMKM Kelontong**



Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil wawancara, Amri menyebutkan bahwa pengambilan dana KUR yang dilakukan dalam tahun 2019 pada bank BSI KCP Lampahan sebesar Rp 10.000.000. Pendapatan yang dihasilkan sebelum menggunakan dana KUR sebesar Rp 1.200.000 perhari, dibandingkan dengan pendapatan setelah pengelolaan dana sebesar Rp 1.500.000 perhari. Hal ini mengalami peningkatan pendapatan sebesar 25% dari sebelumnya.

6. Pelaku UMKM bidang kegiatan kerambak udang bapak Desen yang mengatakan bahwa dana KUR Syariah yang diberikan oleh bank BSI KCP Lampahan digunakan sebagai kebutuhan konsumtif dana tersebut tidak digunakan untuk pengelolaan usaha.

Berikut rincian mengenai dana KUR Syariah oleh Desen selaku UMKM yang mengambil pembiayaan pada bank BSI KCP Lampahan :

**Tabel 4.6**  
**Pembiayaan UMKM Keramba Udang**

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Nama	Desen
2.	Jenis Usaha	Keramba Udang
3.	Lokasi Usaha	Desa Lampahan
4.	Jumlah Pembiayaan KUR	Rp. 8.000.000
5.	Pendapatan Sebelum KUR	Rp. 6.000.000
6.	Pendapatan Sesudah KUR	Rp. 6.000.000
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>0%</b>

Sumber : Data diolah 2022

**Gambar 4.7**  
**Peningkatan UMKM Keramba Udang**



Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desen menjelaskan pengambilan dana KUR Syariah dilakukan pada tahun 2019 di

bank BSI KCP Lampahan dengan jumlah pembiayaan Rp 8.000.000. Selanjutnya berdasarkan keterangan beliau dana tersebut digunakan untuk kebutuhan konsumtif bukan sebagai dana untuk pengelolaan usaha, sehingga tidak adanya peningkatan pendapatan sebelum maupun sesudah pengambilan dana KUR Syariah dalam usahanya.

#### **4.3.2 Kendala Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan penelitian, peneliti juga memperoleh informasi tentang berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola dana KUR Syariah yang diberikan. Menurut Alwin menyatakan bahwa kendala yang sering kali dihadapi yaitu sering mengalami kegagalan panen ikan dikarenakan faktor cuaca ekstrim yang membuat benih ikan rentan mati. Kendala tersebut menyebabkan Alwin kesulitan dalam mengelola usaha sehingga menyebabkan pendapatan...berkurang dan tidak sesuai yang diinginkan. Faktor lain yang menjadi kendala yaitu proses pemisahan (pemindahan/pemisahan) benih ikan yang tidak terkontrol seperti terlalu lama memisahkan antara benih yang kecil dan besar sehingga menyebabkan benih yang kecil habis dimakan oleh ikan yang besar. Faktor lainnya yang menjadi kendala dalam pengelolaan usaha yaitu tempat atau lahan yang terlalu sempit sehingga menyulitkan untuk pengembangbiakan ikan.

Hasil wawancara terhadap pelaku UMKM lainnya yaitu kepada Fitriani pelaku usaha menjahit pakaian menyatakan,

terdapat kendala yang menghambat dalam proses menjalankan usaha sebagai penjahit. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu kerap mengalami rusak mesin sehingga berakibat pada lamanya proses dalam menyiapkan pesanan jahitan pakaian. Kendala selanjutnya adalah terkait dengan tenaga kerja yang tidak profesional atau tidak disiplin dengan pekerjaannya, pekerja juga kerap kali tidak tepat waktu sehingga pelanggan merasa kecewa dengan lamanya proses pengerjaan pembuatan. Kendala lainnya yaitu penjahit pakaian tidak selalu dibutuhkan dan kadangkala tidak mendapat pelanggan.

Hasil wawancara terhadap UMKM selanjutnya dilakukan kepada Suryani yang menjalankan usaha rumah makan. Beliau mengaku mendapatkan beberapa kendala dalam usaha rumah makan, kendalanya seperti sepingnya pembeli yang menyebabkan makanan kerap kali tidak habis dan tidak bisa di konsumsi lagi. Tentunya hal ini menyebabkan kerugian pendapatan dan sulit untuk menggaji karyawan. Kendala lainnya adalah naiknya harga sembako yang menjadi bahan baku usaha, dimana beliau harus mengalami berkurangnya pendapatan karena tidak mungkin menaikkan harga makanan untuk menghindari risiko perginya pembeli ke rumah makan yang lain.

Hasil wawancara dengan UMKM lainnya yaitu kepada Cut Mutia pelaku UMKM rumah makan. Cut Mutia menyatakan, kendala yang terdapat saat mengelola dana tersebut dalam usahanya yaitu sepi pembeli dikarenakan menu yang tidak banyak

sehingga membuat pelanggan lebih memilih rumah makan yang lebih banyak menyediakan menu. Tentunya hal ini menyebabkan kerugian pada usahanya karena menyebabkan barang dagangan yang tinggal dan tidak laku dijual. Kendala lainnya saingan yang begitu banyak sehingga pelanggan bebas memilih rumah makan yang lebih besar dari usaha beliau tersebut.

Kemudian hasil wawancara terhadap UMKM lainnya yaitu Amri pelaku usaha kelontong. Amri menjelaskan, terdapat beberapa kendala saat mengelola dana dalam usahanya seperti barang yang tidak laku sehingga membuat beberapa produk yang sudah kadaluarsa, serta kendala lainnya yaitu hutang yang tidak terbayar dan kasbon yang tidak lancar menjadi kendala dalam usahanya.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak bank (Annisa), mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang dialami pihak bank dalam mengelola dan menghadapi nasabah dana KUR. Fakta yang terjadi dilapangan yang mereka temukan yaitu tidak semua UMKM yang mengajukan pembiayaan KUR menggunakan dana KUR sebagai tambahan modal UMKM mereka, sebagian besar dari UMKM tersebut menggunakan dana KUR tersebut untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini diluar kendali dari pihak bank, dan pihak UMKM tetap memiliki kewajiban yang sama untuk melunasi angsuran KUR pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan berbagai macam kendala yang dialami oleh UMKM yang diteliti, kendala tersebut menjadi hambatan tersendiri

bagi para UMKM dalam mengelola dana KUR tersebut, mereka mengkhawatirkan jika kendala terus berlanjut maka akan berdampak pada keuntungan sehingga tidak bisa melunasi dana KUR sesuai dengan tempo yang telah disepakiti. Juga dapat disimpulkan bahwa Bank BSI Lampahan tidak bertanggung jawab atas segala kerugian yang dialami oleh pelaku usaha karena pihak Bank hanya bertugas sebagai penyalur dana dan yang mengelola adalah pihak UMKM, pihak UMKM harus tetap membayar cicilan pembiayaan sebagai kewajibannya. Pihak Bank juga akan mengirimkan pesan kepada UMKM yang mengambil dana KUR jika sudah akan jatuh tempo pembayaran, harapan dari pihak bank agar tidak ada UMKM yang telat dalam melakukan pembayaran dana KUR tersebut.

#### **4.3.3 Dampak Penggunaan Dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan**

Berdasarkan hasil informasi yang dirangkum sebelumnya, peneliti juga menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM Desa Lampahan Kecamatan Bener Meriah setelah menggunakan dana KUR Syariah. Untuk mengukur tingkat perkembangan usaha UMKM peneliti menilai dari informasi peningkatan pendapatan. Meningkatnya pendapatan menyebabkan pelaku UMKM semakin semangat dan gigih dalam berusaha dan terus melakukan perkembangan dalam usahanya. Suatu UMKM dijalankan tentunya untuk mendapatkan dan meningkatkan keuntungan, cara yang digunakan dengan manajemen dan fokus dalam mengelola usaha.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan, Kurniadi menyimpulkan bahwa dampak Dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan sangat menguntungkan sebagian UMKM untuk meningkatkan kualitas UMKM, mutu dan juga untuk menambah omset dari UMKM tersebut, banyak UMKM yang tertarik memilih dana KUR sebagai solusi untuk mengembangkan UMKM mereka karena syaratnya yang mudah dan juga prosesnya cepat dan menurut pemantauan dari pihak desa tersebut ada beberapa UMKM yang tidak maksimal dalam mengelola dana KUR sehingga tidak ada peningkatan pendapatan, namun itu hanya beberapa UMKM banyak UMKM di desa Lampahan mengelola dengan bagus dana KUR sehingga berdampak positif bagi UMKM nya.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan dana KUR Syariah pada Bank BSI KCP Lampahan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ataupun pertumbuhan UMKM di Desa Lampahan. Terbukti melalui hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah disebutkan sebelumnya, menyatakan sejak menggunakan dana KUR yang diaplikasikan ke dalam usaha mereka mendapatkan peningkatan pendapatan. Pelaku UMKM merasa sangat terbantu dengan adanya pembiayaan dana KUR Syariah ini karena dimulai dari proses pengambilan yang tidak menyulitkan, pencairan dana yang cepat, besarnya cicilan tidak memberatkan pelaku UMKM, dan ketika dana telah diterima dan dikelola, pelaku usaha dapat meningkatkan kebutuhan usaha

mereka seperti membeli peralatan usaha hingga menambah jumlah karyawan.

#### **4.4 Pembahasan Hasil**

##### **4.4.1 Analisa Pengelolaan Dana KUR oleh Bank BSI KCP Lampahan**

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di lapangan pengelolaan dana KUR pada bank BSI KCP Lampahan sudah sesuai dengan fungsi pembiayaan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Manfaat dari pembiayaan tersebut ikut dirasakan oleh pihak debitur maupun dari pihak bank sendiri, begitu pula dengan peran pemerintah sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai pengendali moneter.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak bank (Annisa) bahwa ditemui fakta dilapangan ada beberapa UMKM yang tidak mengelola dana KUR sesuai dengan SOP yang berlaku, mereka menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan lain, namun diluar itu semua bank tidak bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada UMKM tersebut. Para pelaku usaha tersebut tetap wajib mengembalikan pinjaman sesuai tenor waktu masing-masing.

Hasil analisa peneliti yaitu terdapat banyak keuntungan dari program KUR yang dikeluarkan oleh BSI KCP Lampahan, dari mulai membantu perkembangan UMKM daerah lewat permodalan dana KUR dan juga telah berperan penting untuk perekonomian menengah dan menengah keatas. Sehingga UMKM yang ada didaerah tersebut dapat bersaing dengan UMKM yang ada didaerah

lainnya. Manfaat yang ikut dirasakan oleh pihak bank yaitu dapat meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sesuai dengan tujuan dari program dana KUR tersebut.

Sesuai dengan manfaat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, disingkat KUR adalah pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Ismail, 2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mempunyai kesamaan (Dianthy, 2017). Penyaluran KUR yang dilakukan oleh bank BSI KCP Lampahan sudah dilakukan dengan baik oleh petugas, dan untuk memperoleh KUR tergolong mudah juga proses pencairan yang cepat.

#### **4.4.2 Analisa Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan**

Berdasarkan hasil... penelitian menunjukkan beberapa UMKM sudah dinilai baik dan benar-benar menggunakan dana KUR sebagai tambahan modal untuk usahanya, dapat dilihat dari perkembangan usaha yang meningkat setelah mengelola dana KUR dan sebelum mengelola dana KUR. Pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan usahanya masing-masing, dari 6 informan yang peneliti temui dilapangan hanya 5 yang benar-benar menggunakan dana KUR sebagai acuan pertambahan modal, sedangkan pada satu responden lainnya menggunakan dana tersebut sebagai dana konsumtif sehingga tidak ada perubahan pendapatan pada uasahnya

tersebut, mereka beranggapan bahwa usaha yang telah berjalan tidak membutuhkan modal tambahan seperti usaha baru yang masih kekurangan modal, mereka hanya menggunakan kesempatan pembiayaan KUR untuk kebutuhan konsumtif dengan jalur pembiayaan usaha. Namun itu hanya beberapa UMKM saja yang peneliti temukan, banyak UMKM lainnya yang memang menggunakan dana KUR sebagai modal usaha mereka untuk penambahan modal usahanya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana KUR pada UMKM di Desa lampahan sudah dilakukan dengan sangat baik. Pengelolaan yang dilakukan oleh setiap UMKM berbeda tergantung dari para pelaku usaha masing-masing ada yang menggunakan dana usaha untuk menambah modal, ada juga yang merenovasi tempat usaha sehingga menarik minat pelanggan dan juga menambah bahan produksi. Sehingga para UMKM dapat bersaing dengan pelaku usaha yang berada di daerah lainnya. Dengan adanya pinjaman KUR dari bank membantu para pelaku usaha dalam memperluas usahanya dan juga bisa menambah jumlah karyawan untuk usaha cabang yang mereka miliki. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari dana KUR syariah kepada usaha produktif dalam bentuk pemberian modal kerja yaitu meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada sektor produktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro kecil dan menengah (Gustika, 2016).

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mempunyai kesamaan dengan peneliti terdahulu lakukan terhadap pengelolaan dana KUR pada UMKM yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM (Anggraini, 2013).

#### **4.4.3 Analisa Kendala Pengelolaan Dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha, sesuai dengan jenis usaha yang dilakukan. Contohnya seperti UMKM budidaya ikan tawar, Alwin mengatakan kendala yang dihadapi adalah kegagalan dalam memanen ikan karena terjadinya cuaca ekstrem yang akan menyebabkan ikan tidak tahan hidup dan akhirnya mati, kendala lain seperti habisnya benih-benih (ikan kecil) yang dimakan oleh ikan besar karena keterlambatan memisahkan ikan yang dipicu oleh lokasi atau tempat yang minim dan sempit. Risiko ini menjadi penyebab tidak terjadinya peningkatan penjualan pada UMKM tersebut, sehingga dana yang dikelola tidak mendapatkan keuntungan atau laba dalam usaha tersebut. Begitu pula dengan usaha keramba udang saat cuaca ekstrem yang mengakibatkan benih udang hanyut dibawa air dan bocornya tanggul keramba.

Kendala lainnya terhadap informan selanjutnya Fitriani yang memiliki usaha menjahit pakaian. UMKM tersebut menyatakan bahwa kendala yang kerap kali dirasakan yaitu sering terjadinya rusak mesin jahit, pelayanan yang kurang baik seperti seringnya pegawai tidak disiplin dan tidak membuka toko tepat waktu sehingga pelanggan merasa kecewa dan berpindah kepada penjahit

lainnya. Dengan adanya keluhan pelanggan yang merasa tidak puas tersebut membuat UMKM menjadi kurang diminati. Masalah tersebut berpengaruh kepada pendapatan UMKM yang merosot turun.

Kendala yang dirasakan oleh informan lainnya yaitu pada yang menjalankan usaha rumah makan. Beliau mengaku mendapatkan beberapa kendala dalam usaha rumah makan, kendalanya seperti sepi pembeli yang menyebabkan makanan kerap kali tidak habis dan tidak bisa di konsumsi lagi. Tentunya hal ini menyebabkan kerugian pendapatan dan sulit untuk menggaji karyawan. Kendala lainnya adalah naiknya harga sembako yang menjadi bahan baku usaha, dimana beliau harus mengalami berkurangnya pendapatan karena tidak mungkin menaikkan harga makanan untuk menghindari risiko perginya pembeli ke rumah makan yang lain, dan juga banyaknya kompetitor dengan usaha yang sama.

Kendala lainnya terhadap informan selanjutnya Amri yang memiliki usaha kelontong, hasil dari keterangan beliau kendala yang dirasakan seperti tidak lakunya barang yang membuat barang menumpuk serta kerusakan pada barang sehingga tidak dapat dijual. Ada juga kendala yang peneliti temukan dilapangan kesulitan dalam mengembalikan pinjaman kepada pihak bank karena dana tersebut digunakan untuk konsumtif bukan sebagai tambahan modal.

Menurut peneliti, berbagai kendala yang turut dirasakan oleh para UMKM sebagai informan pada penelitian ini sangat berbagai sesuai dengan jenis usaha yang sedang dilakukan. Adanya kendala-kendala tersebut menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang dan memajukan usahanya. Untuk menghindari terjadinya masalah-masalah seperti diatas para UMKM harus mempunyai perencanaan yang bagus sehingga tidak membuat dana yang dikelola tidak mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya setiap risiko tidak dapat dihindari namun bisa diminimalisir dengan strategi yang tepat. Peneliti melihat bahwa Bank BSI KCP Lampahan yang memberikan bantuan hanya dalam bentuk modal (dana) dan tidak memberikan bantuan dalam bentuk lainnya. Sebagai peneliti, seharusnya selain bantuan dalam bentuk permodalan, alangkah baiknya bank memberikan bantuan dalam bentuk lainnya, seperti melakukan pelatihan kewirausahaan, memberikan pembekalan kepada UMKM, memberikan mentoring dan mengawasi usaha yang sedang dijalankan oleh UMKM.

Sesuai dengan (Muhammad, 2011) bahwa usaha mitra mendapatkan kepercayaan sehingga berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan pada saat akad pembiayaan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ada kesamaan dengan (Gusty, 2013). Terhadap kendala yang dialami oleh para pelaku

usaha dalam meminimalisir permasalahan yang timbul dalam penerepan KUR pada usaha mereka. Sehingga disarankan kepada pemerintah untuk melakukan evaluasi program KUR sehingga tidak terjadi penyalahgunaan manfaat, sasaran, dan tujuan diberikan KUR.

#### **4.4.4 Analisa Dampak Pengguna Dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang dirasakan dalam penggunaan dana KUR oleh UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah, bahwa pemberian dana KUR oleh Bank BSI KCP Lampahan ini memberikan dampak yang baik pada kemajuan usaha UMKM.

Kemajuan usaha oleh UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang dirasakan oleh pelaku usaha. Peningkatan pendapatan ini dapat membantu UMKM untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu, adanya bantuan program KUR ini dirasa sudah mampu membantu UMKM dalam aspek permodalan.

Dampak lainnya peningkatan pendapatan juga dapat membuat UMKM membuka cabang baru terhadap usahanya, menambah jumlah karyawan, membantu penyerapan tenaga kerja yang menciptakan kesejahteraan masyarakat lewat kegigihan para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dampak yang dirasakan oleh pihak Bank yaitu produk pembiayaan dana KUR yang mereka keluarkan dapat membantu UMKM sehingga membuat para UMKM lainnya ingin mengajukan pembiayaan ini

sebagai pertambahan modal usahanya, dan juga membuat Bank BSI KCP Lampahan semakin dibutuhkan oleh masyarakat tidak hanya sebagai transaksi keuangan saja namun juga produk-produknya yang menguntungkan.

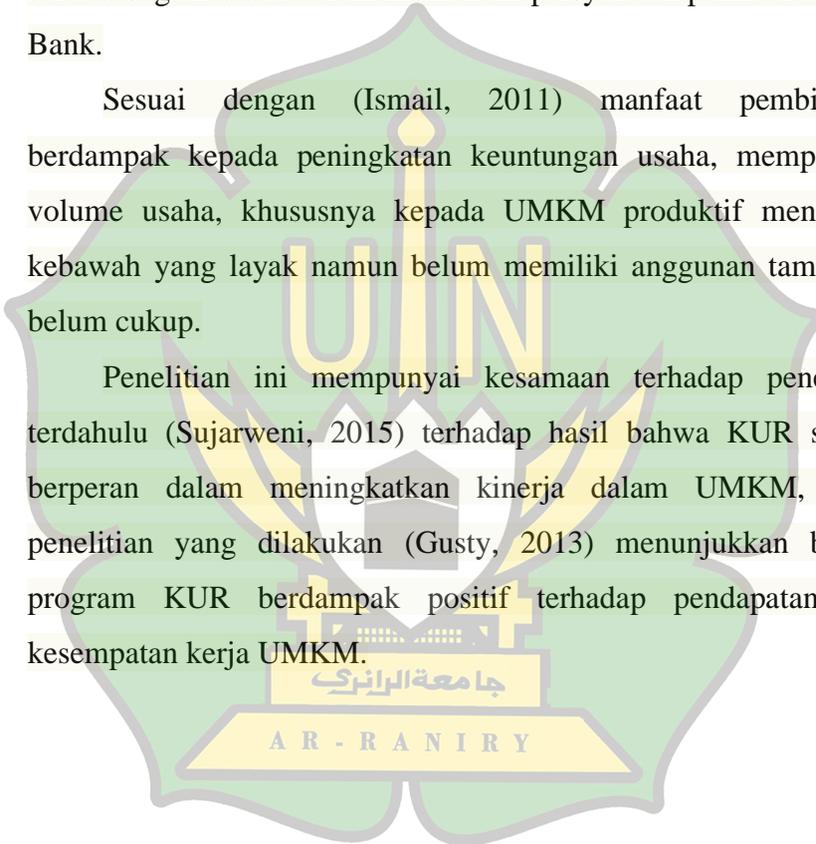
Dampak dari dana KUR tersebut tidak hanya dirasakan oleh pihak UMKM dan pihak bank saja namun dirasakan juga oleh masyarakat sekitar, analisa peneliti terhadap dampak penggunaan dana KUR di Desa Lampahan ini memiliki dampak positif dalam memajukan perekonomian daerah dan pihak bank juga berhasil menggerakkan perekonomian masyarakat melalui program KUR tersebut. Dampak lainnya dana KUR lebih banyak dikenal dalam kalangan para UMKM dan juga nasabah lainnya, sehingga membuat program dana KUR sangat diminati nasabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM di Desa Lampahan sangat efektif dalam memperkuat modal usaha untuk meningkatkan produktifitas usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha serta meningkatnya hasil produksi yang berdampak pada bertambahnya pendapatan usaha. Dengan meningkatnya kegiatan produktifitas usaha ini tidak dibarengi dengan tersedianya kesempatan kerja yang banyak, hal ini dikarenakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM di desa Lampahan masih dalam skala kecil dan masih dapat dikerjakan oleh pemiliknya. Dengan dibukanya akses pemberian modal pada pelaku UMKM melalui program KUR ini secara

langsung memberikan kemudahan kepada pelaku usaha mikro kecil karena dengan syarat yang mudah serta kecilnya nilai bunga dan anggunan pelaku usaha dapat mengaksesnya dengan mudah dan sangat tepat dengan kebutuhan usaha mikro yang lemah modal serta sebagian besar belum memenuhi persyaratan perkreditan dari Bank.

Sesuai dengan (Ismail, 2011) manfaat pembiayaan berdampak kepada peningkatan keuntungan usaha, memperluas volume usaha, khususnya kepada UMKM produktif menengah kebawah yang layak namun belum memiliki anggunan tambahan belum cukup.

Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap penelitian terdahulu (Sujarweni, 2015) terhadap hasil bahwa KUR sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam UMKM, serta penelitian yang dilakukan (Gusty, 2013) menunjukkan bahwa program KUR berdampak positif terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terhadap pengelolaan, kendala dan dampak pengguna dana KUR bagi UMKM di Desa Lampahan, Kabupaten Bener Meriah maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam pengelolaan dana KUR Syariah pada UMKM di Desa Lampahan sudah dilakukan dengan cukup baik, dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan manfaat yang dirasakan oleh UMKM dalam mengembangkan usahanya. Adapun terdapat pula beberapa UMKM yang menggunakan dana KUR Syariah untuk kebutuhan konsumtif. Terlepas dari masalah itu beberapa UMKM yang sudah peneliti observasi dilapangan dana yang diberikan pihak Bank sudah dikelola sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing.
2. Adapun kendala yang dihadapi oleh UMKM di desa Lampahan dalam mengelola dana KUR Syariah yang diberikan sesuai dengan jenis usaha masing-masing. Kendala yang dihadapi oleh UMKM seperti tidak lakunya produk yang diperjual belikan, tidak berjalannya usaha sesuai dengan target yang direncanakan, kegagalan operasional dan kendala-kendala lainnya yang dapat menyebabkan UMKM mengalami penurunan pendapatan.

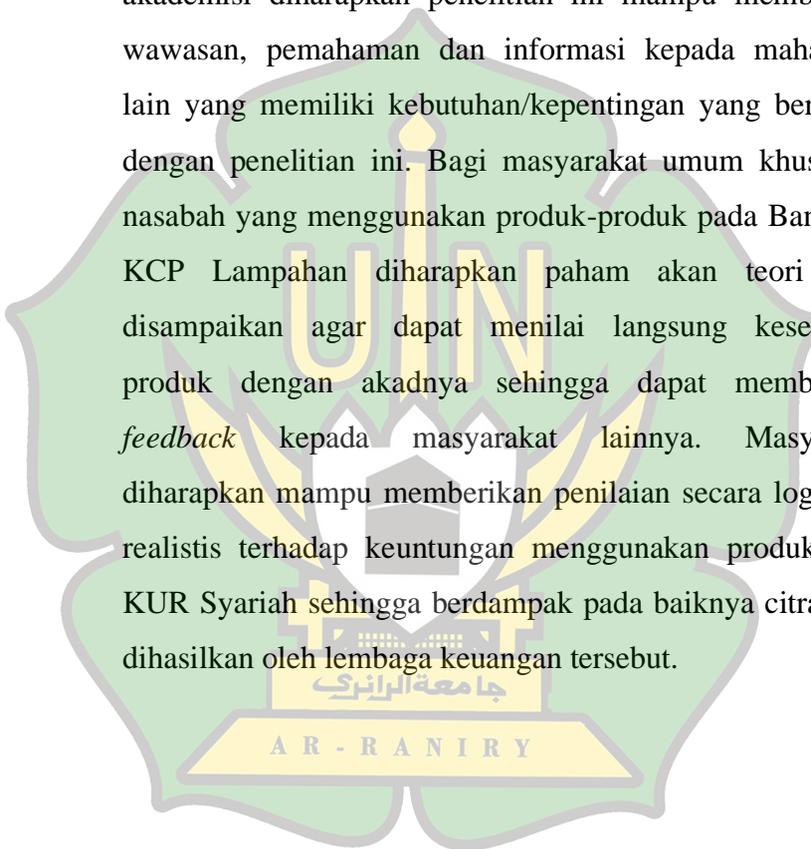
3. Dampak yang dirasakan oleh UMKM di Desa Lampahan setelah diberi dana KUR Syariah oleh Bank BSI Cabang Pembantu Lampahan mengalami dampak positif. Keuntungan yang dirasakan oleh UMKM cukup banyak seperti menambah lini usaha dengan membuka cabang usaha ditempat yang lain, menambah jumlah karyawan, menambah alat-alat usaha sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan UMKM di desa tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran maupun masukan yang membangun kepada pihak-pihak terkait pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi para pelaku UMKM sebaiknya dapat memanfaatkan dana KUR Syariah yang diterima tersebut dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan perencanaan serta pengelolaan dana yang baik.
2. Bagi Bank BSI KCP Lampahan diharapkan dapat memberikan pelatihan atau mentoring kepada nasabahnya sebelum pencairan dana agar dana yang digunakan para UMKM tepat pada sasaran, dan juga melakukan pengawasan terhadap penyaluran dana UMKM yang sudah dibiayai.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap produk-produk lainnya sehingga dapat diketahui apakah sudah menjalankan produk sesuai dengan SOP dan telah sesuai dengan keperluan masyarakat. Secara akademisi diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan, pemahaman dan informasi kepada mahasiswa lain yang memiliki kebutuhan/kepentingan yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagi masyarakat umum khususnya nasabah yang menggunakan produk-produk pada Bank BSI KCP Lampahan diharapkan paham akan teori yang disampaikan agar dapat menilai langsung kesesuaian produk dengan akadnya sehingga dapat memberikan *feedback* kepada masyarakat lainnya. Masyarakat diharapkan mampu memberikan penilaian secara logis dan realistis terhadap keuntungan menggunakan produk dana KUR Syariah sehingga berdampak pada baiknya citra yang dihasilkan oleh lembaga keuangan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki. (2013), *Analisis Kualitatif Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik*. Pascasarjana Universitas Negeri Medan. Tesis. (Tidak diterbitkan)
- Al-Qur'an Terjemahan (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadist) (2018).  
Bandung : CORDOBA
- Anggraini, D. Syahir, H. N. (2013). *Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri)*. Jurnal Ekonomi.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2017), *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta
- Dianthy, A. G. L. Marheani, A. A. I. N. (2017). *Dampak Program KUR Bank BRI Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Pasar Kumbasari Dan Pasar Kreneng Kota Denpasar*. E-Jurnal EP unud.
- Dwijatenaya, A. M. B. I. dkk. (2018). *Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bank (Suatu Studi Kasus)*. JEMI.
- Gusti, I. A. A dan Nyoman, I, A S. (2013). *Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Denpasar*. JEP.
- Gustsika dan Roza, (2016). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)*. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi.
- Ismail, (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Istijanto, (2005). *Riset sumber daya manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Lastina, N. L. M. D dan Budhi, M. K. S. (2018). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm dan Pendapatan Ukm Penerima Kur di Kecamatan Abiansemal*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Marimin, A, dkk. (2015). *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Reamaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. dkk. (2020). *Efektivitas Pemanfaatan Dana Kredit at (Kur) Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu*.
- Nisa Chaerani. (2016). *Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada Ukm Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Ukm Oleh Perbankan*. Jurnal Manajemen.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Sujarweni, W. V dan Utami, R. L. (2015). *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja Ukm*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Vita, I. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Ib: Implementasi Pada Akad Murabahah Di Bri Syariah Kc Malang*. JIEP.
- Yatim Riyanto. (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : penerbit SI

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### Wawancara Dengan (Pihak BSI Lampahan)

Nama : Annisa  
Agama : Islam  
Pendidikan : S1  
Jabatan : Petugas Pembiayaan BSI

#### Isi Deskripsi Hasil Wawancara

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pengelolaan dana KUR terhadap UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Annisa (Petugas BSI)	Dana KUR ini merupakan suatu produk pembiayaan yang diciptakan untuk UMKM. Artinya UMKM mengajukan permohonan pembiayaan untuk kemudian memperoleh pinjaman dan mengelola dana sesuai dengan yg dijanjikan, dana yang diberikan harus untuk kepentingan produktif usaha yang dilaporkan dan tidak diperuntukkan bagi kepentingan konsumtif. Nantinya, permohonan akan ditinjau kembali untuk memastikan kebenaran akan data-data yang diberikan calon penerima bantuan KUR. Setelah itu, nasabah akan diminta untuk mengikuti mekanisme yang diberlakukan untuk nantinya dana akan dicairkan dan dapat digunakan.
2.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa tujuan utama BSI terhadap penyaluran dana KUR kepada UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?

	Annisa (Petugas BSI)	Tujuan utamanya BSI ingin memperluas jangkauan pembiayaan oleh masyarakat di desa Lampahan Bener Meriah, agar usaha-usaha yang dijalankan masyarakat dapat terbantu dengan diberikan dana sebagai tambahan modal.
3.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana dampak dari penyaluran dana KUR terhadap UMKM dan manfaatnya kepada Bank BSI?
	Annisa (Petugas BSI)	Tentu saja dengan adanya program yang diperuntukkan bagi masyarakat yang produktif ini dapat membantu dan berjalan secara efektif yang akhirnya berdampak baik bagi perkembangan usaha nasabah. Dampak baiknya, nasabah akan semakin giat dalam menjalankan usaha, menambah jumlah karyawan usaha, membeli bahan atau alat usaha yang pastinya menambah jumlah pendapatan usaha para nasabah. Manfaat yang dirasakan oleh BSI adanya bagi keuntungan sesuai dengan keuntungan usaha nasabah, BSI merasa sangat berguna karena sudah membantu masyarakat dalam menjalankan usaha produktif dan BSI akan dikenal sebagai lembaga keuangan yang merakyat karena menciptakan suatu produk untuk kepentingan usaha/UMKM masyarakat kecil maupu menengah.
4.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana perkembangan UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah setelah dana KUR disalurkan?
	Annisa (Petugas BSI)	Perkembangan yang kami lihat, UMKM di Desa Lampahan terus berkembang, ada yang sudah dapat membuka cabang baru dan menambah jumlah karyawan, ada juga yang

		sudah sangat terbantu ekonominya karena telah dibantu dalam bidang permodalan usahanya.
5.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program KUR di BSI KCP Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Annisa (Petugas BSI)	Program ini sangat baik dan tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Di Desa Lampahan banyak UMKM yang patut dibantu keberlangsungan usahanya maka dari itu BSI memberikan suatu program yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang menjalankan usaha produktif.
6.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa saja kendala dalam mengelola dana KUR terhadap UMKM?
	Annisa (Petugas BSI)	Tentu terdapat beberapa kendala yang sudah dilaporkan oleh pihak UMKM namun untuk jenis kendalanya seperti usaha mulai sepi pembeli dan lain sebagainya, namun disini UMKM tetap terus menjalankan dan mengembangkan usaha.
7.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apakah ada perubahan terhadap UMKM dari sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR?
	Annisa (Petugas BSI)	Tentunya ada, perubahan baik yang dirasakan UMKM yaitu terbantu dalam segi permodalan, dimana tambahan modal yang diberikan akan memberikan dampak baik bagi perkembangan usaha nasabah UMKM.

## Wawancara Dengan (Pihak Perangkat Desa)

Nama : Kurniadi  
 Agama : Islam  
 Pendidikan : S1  
 Jabatan : Sekretaris Desa

## Isi Deskripsi Hasil Wawancara

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pengelolaan dana KUR terhadap UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Kurniadi (Sekdes)	Menurut saya, pengelolaan dana KUR yang disalurkan BSI ke masyarakat ini merupakan bantuan sosial yang sangat membantu perekonomian usaha UMKM. Banyak masyarakat disini yang memiliki usaha mandiri seperti peternak ayam. Ikan, bebek, usaha kedai kelontong dan lain-lain. Dengan adanya dana KUR ini sangat membantu perkembangan usaha mereka seperti mereka yang memiliki kekurangan modal dengan adanya KUR ini bisa menambah modal baik dari segi perlengkapan maupun peralatan maupun jumlah pekerja dengan tujuan mengembangkan usaha mereka.
2.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa tujuan utama BSI terhadap penyaluran dana KUR kepada UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Kurniadi (Sekdes)	Tujuan BSI saya rasa tentunya untuk mendorong perekonomian dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lampahan Bener Meriah ini.

3.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana dampak dari penyaluran dana KUR terhadap UMKM dan manfaatnya kepada Bank BSI?
	Kurniadi (Sekdes)	Tentunya dampaknya sangat bermanfaat dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM itu sendiri baik dari segi penambahan modal, perlengkapan, alat kerja dan lain sebagainya. UMKM merasa terbantu atas program yang diberikan BSI ini. Kalau ditanya manfaat bagi BSI ini mereka akan mendapatkan imbal hasil dan dari segi sosial akan mendapat loyalitas dari nasabah dan citra lembaga mereka akan baik dimata masyarakat.
4.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana perkembangan UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah setelah dana KUR disalurkan?
	Kurniadi (Sekdes)	Menurut yang saya lihat, setelah adanya penggunaan dana KUR yang terealisasikan di masyarakat, usahanya semakin berkembang dan bertumbuh. Contohnya saja yang awalnya saya lihat satu tempat usaha sekarang sudah dapat membuka cabang yang lain, yang tadinya usahanya sedikit sepi sekarang sudah mulai ramai.
5.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program KUR di BSI KCP Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Kurniadi (Sekdes)	Pendapat saya tentunya program ini sangat bermanfaat dan sangat efektif juga dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui perkembangan dan pertumbuhan UMKM khusus nya di Desa Lampahan Bener Meriah.
6.	Suci	Apa saja kendala dalam mengelola dana KUR

	Wahyuni (Peneliti)	terhadap UMKM?
	Kurniadi (Sekdes)	Kendalanya itu sudah pasti dirasakan oleh UMKM itu sendiri, karena yang mengelola dana KUR ini adalah mereka dan mereka lah yang mengetahui arah pengelolaan dananya tersebut. Mungkin kendalanya ada di daya guna dana KUR ini digunakan tidak sesuai yang dijanjikan yaitu kepentingan usaha produktif tapi digunakan untuk kepentingan konsumtif yang tidak mendapatkan hasil. Namun selebihnya mereka lah yang paling tahu kendala yang mereka hadapi.
7.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apakah ada perubahan terhadap UMKM dari sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR?
	Kurniadi (Sekdes)	Tentunya ada, usaha-usaha mereka semakin berkembang dan tumbuh sesuai dengan keinginan mereka dan berimbas pada naiknya pendapatan sehingga dapat menunjang kehidupan yang lebih baik.



Wawancara Dengan (Pihak UMKM)

Nama : Alwin Salman

Agama : Islam

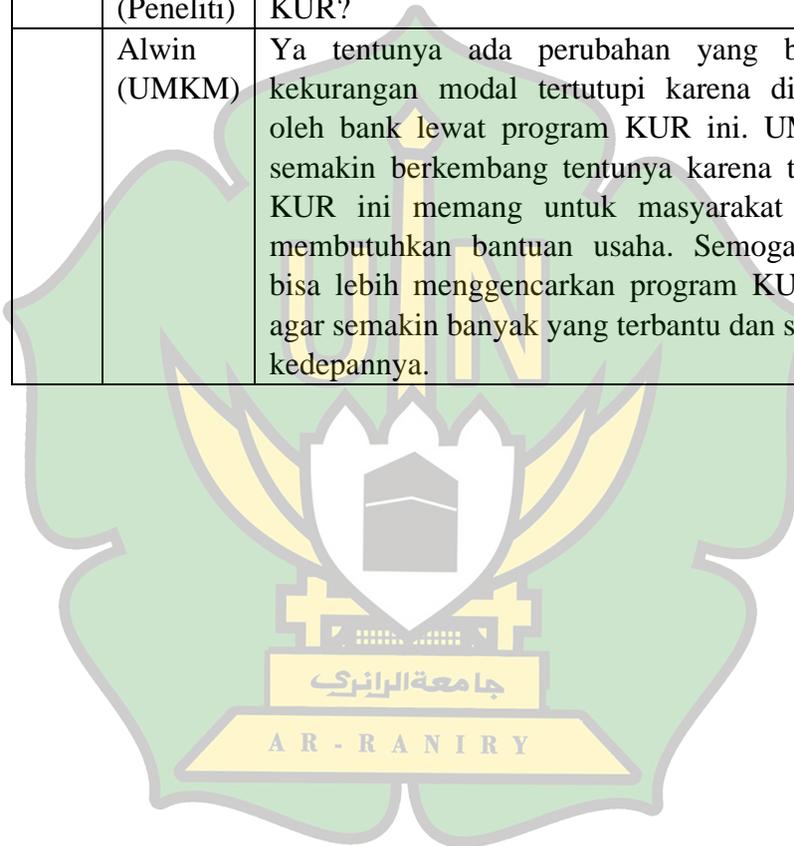
Jabatan : Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

Isi Deskripsi Hasil Wawancara

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pengelolaan dana KUR terhadap UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Alwin (UMKM)	Menurut saya, pengelolaan dana KUR ini pasti sesuai dengan jenis usaha masing-masing UMKM. Saya sebagai UMKM yang memiliki usaha budidaya ikan air tawar menggunakan dana ini untuk membeli tambahan bibit ikan, membeli persediaan pakan ikan dan keperluan perawatan ikan lainnya. Dana ini memang seharusnya digunakan untuk kepentingan usaha bukan untuk kepentingan pribadi atau dikonsumsi, karena dana ini memiliki tanggung jawab untuk dikembalikan kepada pihak bank BSI.
2.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa tujuan utama BSI terhadap penyaluran dana KUR kepada UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Alwin (UMKM)	Saya fikir tujuan utama BSI sudah pasti membantu masyarakat dalam mengelola ekonominya. Membantu masyarakat miskin yang mau berusaha, membantu masyarakat yang kurang mampu untuk diberikan pekerjaan dalam bidang UMKM.
3.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana dampak dari penyaluran dana KUR terhadap UMKM dan manfaatnya kepada Bank BSI?
	Alwin (UMKM)	Sudah pasti jika dana yang diberikan dikelola dengan baik sesuai dengan kepentingan usaha

		akan berdampak baik juga. Pendapatan usaha akan bertambah jika dikelola dengan sesuai dana yang diberikan. Manfaat BSI memberikan bantuan ini tentu untuk menciptakan sikap baik dari masyarakat sehingga masyarakat akan menganggap BSI akan sangat berguna dan membantu masyarakat.
4.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana perkembangan UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah setelah dana KUR disalurkan?
	Alwin (UMKM)	Saya rasa setelah mendapatkan bantuan UMKM masyarakat yang memiliki usaha akan berkembang dan lebih giat lagi berusaha karena ada tanggung jawab yang harus dibayar kepada pihak bank.
5.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program KUR di BSI KCP Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Alwin (UMKM)	Menurut saya, ya program ini sangat membantu usaha masyarakat. Seperti saya yang mengajukan dan mengambil pembiayaan pada tahun 2019 sebesar Rp. 7jt yang awalnya saya hanya mendapatkan keuntungan Rp. 3jt sejak menerima bantuan menjadi Rp. 5jt/3bulan sekali. Dana tersebut saya gunakan untuk tambahan modal usaha ikan saya membeli keperluan ikan dan perawatan ikan.
6.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa saja kendala dalam mengelola dana KUR terhadap UMKM?
	Alwin (UMKM)	Ya kalau usaha ini pasti banyak kendalanya, tapi kalau gigih dan selalu berusaha pasti kendala-kendala itu teratasi dan tidak akan membuat usaha bangkrut. Usaha budidaya

		ikan tawar ini kendalanya ya seperti bibit ikan kecil dimakan ikan yang besar karena terlambat dipindahkan sebab lahan yang masih kecil.
7.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apakah ada perubahan terhadap UMKM dari sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR?
	Alwin (UMKM)	Ya tentunya ada perubahan yang bagus, kekurangan modal tertutupi karena dibantu oleh bank lewat program KUR ini. UMKM semakin berkembang tentunya karena tujuan KUR ini memang untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan usaha. Semoga BSI bisa lebih mengencarkan program KUR ini agar semakin banyak yang terbantu dan sukses kedepannya.



## Wawancara Dengan (Pihak UMKM)

Nama : Fitriani

Agama : Islam

Jabatan : Usaha Menjahit

## Isi Deskripsi Hasil Wawancara

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pengelolaan dana KUR terhadap UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Fitriani (UMKM)	Ya dana KUR ini dikasih sama bank untuk dikelola membantu usaha biar semakin baik. Saya mengambil dana KUR ini untuk keperluan menambah mesin jahit biar bisa menambah jumlah orang yang kerja juga. Tapi sebelum mengambil pembiayaan ini bank akan menilai pantas atau tidaknya saya dan pelaku usaha lainnya untuk mendapatkan bantuan. Alhamdulillah permohonan saya diterima oleh bank dan saya mendapatkan bantuan usaha.
2.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa tujuan utama BSI terhadap penyaluran dana KUR kepada UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Fitriani (UMKM)	Kalau saya bisa bilang, pasti tujuan utama BSI tidak lain ya membantu masyarakat yang susah tapi punya usaha, jadi bukan diberi bantuan seperti sembako yang cuman bisa dimakan tapi dikasih uang untuk lebih giat usaha jangan bermalas-malasan biar pendapatannya nambah dan ekonominya bagus.
3.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana dampak dari penyaluran dana KUR terhadap UMKM dan manfaatnya kepada Bank BSI?
	Fitriani	Dampak ya pasti baguslah, dampaknya positif

	(UMKM)	untuk masyarakat, masyarakat juga senang karena usahanya dibantu.
4.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana perkembangan UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah setelah dana KUR disalurkan?
	Fitriani (UMKM)	Kalau menurut saya, KUR ini diberikan atau tidak pun tergantung orang yang memanfaatkannya, ada juga yang mengambil dana KUR tetapi tidak digunakan dengan baik, tapi kalau yang menggunakan dengan baik pasti usahanya lebih bagus dan lebih maju lagi.
5.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program KUR di BSI KCP Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Fitriani (UMKM)	Program ini bagus, dikasih bank untuk usaha jadi masyarakat lebih giat lagi untuk berdagang untuk berusaha cari uang apalagi ini covid jadi usaha-usaha sepi tapi kalau kita gigih dan semangat pasti usahanya tetap jalan dan berkembang.
6.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa saja kendala dalam mengelola dana KUR terhadap UMKM?
	Fitriani (UMKM)	Kendalanya gak banyak ya, kalau saya sepi pelanggan yang jahit, tapi saya kuatkan di promosi lewat sosial media, saya buat video-video karyawan saya sewaktu sedang menjahit, saya minta testimoni dari pelanggan yang puas karena hasil jahitan saya, jadi kendala itu bisa kita tutupi asalkan kita semangat terus usahanya.
7.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apakah ada perubahan terhadap UMKM dari sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR?

	Fitriani (UMKM)	Perubahan itu tergantung orangnya, tapi kalau saya perubahan itu dipendapatan meningkat, sebelum ambil KUR mesin jahit saya tidak bertambah, setelah ambil mesin pun bertambah dan mempekerjaan orang lagi untuk menjahit, jadi awalnya pendapatan saya Rp.5jt sekarang sudah jadi Rp. 8jt.
--	--------------------	---



## Wawancara Dengan (Pihak UMKM)

Nama : Suryani

Agama : Islam

Jabatan : Usaha Rumah Makan

## Isi Deskripsi Hasil Wawancara

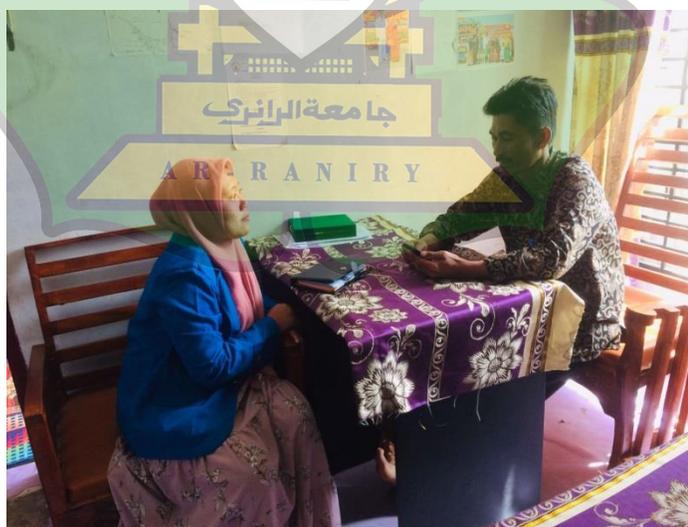
No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pengelolaan dana KUR terhadap UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Suryani (UMKM)	Saya usaha rumah makan, dana yang diberikan oleh bank saya kelola dengan baik sesuai dengan kesepakatan. Dana yang dikasih saya belikan keperluan masak, keperluan alat dapur, bahan makanan dan lain-lain. Pokoknya dananya terpakai untuk usaha bukan untuk yang lain apalagi habis begitu saja.
2.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Apa tujuan utama BSI terhadap penyaluran dana KUR kepada UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Suryani (UMKM)	Tujuannya ya itu, pasti membantu masyarakat. Kan tujuan produk-produk bank untuk bantu masyarakat susah tapi mau berusaha.
3.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana dampak dari penyaluran dana KUR terhadap UMKM dan manfaatnya kepada Bank BSI?
	Suryani (UMKM)	Dampak dikasih dana ini pasti bagus ya, masyarakat juga terbantu jadi gak susah cari modal tambahan kalau kurang untuk usaha, tapi harus untuk usaha jangan untuk sembarangan. Manfaat untuk bank pasti bagi hasil terus biar banknya bagus di masyarakat jadi masyarakat percaya bank itu gak hanya untuk orang kaya aja tapi membantu masyarakat yang susah juga.

4.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana perkembangan UMKM di Desa Lampahan, Kab. Bener Meriah setelah dana KUR disalurkan?
	Suryani (UMKM)	Perkembangannya baik, seperti saya usahanya tetap berjalan walaupun sempat sunyi karena covid kan orang-orang takut makan diluar, tapi Alhamdulillah dapat bantuan dana ya saya semangat untuk usaha dan sampai sekarang usahanya jalan.
5.	Suci Wahyuni (Peneliti)	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai program KUR di BSI KCP Lampahan, Kab. Bener Meriah?
	Suryani (UMKM)	Saya tau ini program nya baik sekali, memang diperlukan oleh masyarakat, jadi masyarakat bisa pinjam ke bank juga, jadi bank pun membantu masyarakatnya. Program ini membantu saya sebagai ibu rumah tangga yang punya usaha warung makan, saya pinjam ke bank Rp. 6.5jt dulu karena itulah penghasilan saya nambah dari Rp.2jt sekarang sudah Rp.3jt karena usaha sudah mulai ramai pembeli.
6.	Suci Wahyuni	Apa saja kendala dalam mengelola dana KUR terhadap UMKM?
	Suryani (UMKM)	Kendala usaha rumah makan ya pasti makanan tidak habis terjual tapi yang masih bisa dijual akan saya panasi untuk dijual lagi tapi saya sering berikan ke tetangga agar jadi berkah usahanya. Kendalanya bisa diatasi biar usahanya gak rugi dan tetap untung. Terkadang saya kasih ke anak yatim makan gratis dihari jumat jadi usaha saya berkah juga dan dapat membantu orang lain.
7.	Suci Wahyuni	Apakah ada perubahan terhadap UMKM dari sebelum dan sesudah menggunakan dana

(Peneliti)	KUR?
Suryani (UMKM)	Sudah pasti ada ya, pendapatannya meningkat usahanya juga tetap berjalan, kan kita juga bayar ke bank jadi gak bisa malas kerja nanti utangnya gak bisa dibayar ke bank. Pokoknya membantu lah program KUR ini saya berharap bank lain juga seperti ini jadi masyarakat kecil pun bisa dapat jasa dari bank dan bisa usaha biar hidupnya ekonominya sejahtera juga.



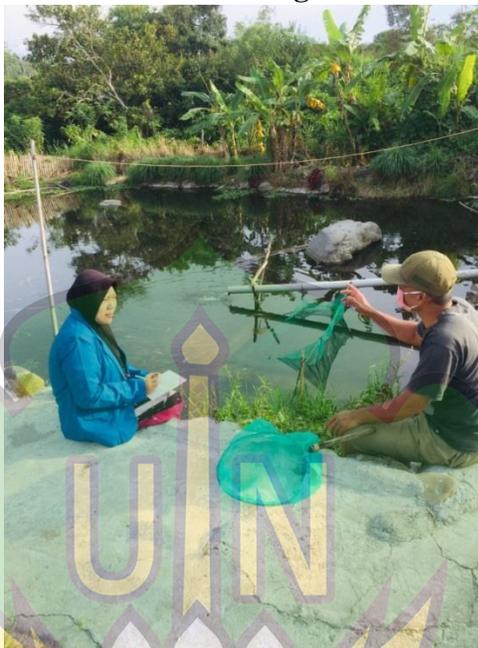
## Lampiran 2 Dokumentasi

**Foto Wawancara Dengan Aparatur Desa Lampahan**

**Foto Wawancara Dengan UMKM I**



**Foto Wawancara Dengan UMKM II**



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

4/1/2021 Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1236/Un.08/FEBLI/TL.00/03/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
PT. BSI KCP Lampahan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SUCI WAHYUNI / 150603047  
Semester/Jurusan : X / Perbankan Syariah  
Alamat sekarang : Bebesen

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis dampak penggunaan dana kredit usaha rakyat (KUR) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (studi pada nasabah BSI KCP Lampahan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Maret 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

Berlaku sampai : 11 Juni 2021



جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

<https://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak>

Scanned with CamScanner 1/1

## Lampiran 4 Biodata Penulis

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Suci Wahyuni  
 NIM : 150603047  
 Tempat/Tgl. Lahir : Kuala Simpang, 16 Mei 1998  
 Status : Menikah  
 Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga  
 Alamat : Desa Ulu Nuwih Kec. Bebesen Kab. Aceh  
 Tengah  
 Nomor HP : 0822 19865787  
 Email : [150603047@student.ar-raniry.ac.id](mailto:150603047@student.ar-raniry.ac.id)  
 Riwayat Pendidikan :  
 1. SD Negeri 1 Gandapura : 2003-2009  
 2. MTsN Model Gandapura : 2009-2012  
 3. MAN Gandapura : 2012-2015  
 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
 Data Orang Tua :  
 Nama Ayah : alm Syahdani  
 Pekerjaan : -  
 Nama Ibu : alm Roswaini  
 Pekerjaan :-  
 Alamat Orang tua : -